

**PENERAPAN METODE BERCERITA BERBANTUAN MEDIA  
WAYANG KARTUN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MENYIMAK PESERTA DIDIK PADA KELAS III  
DI SD MUHAMMADIYAH 1  
BANDAR LAMPUNG**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**PENERAPAN METODE BERCERITA BERBANTUAN MEDIA  
WAYANG KARTUN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MENYIMAK PESERTA DIDIK PADA KELAS III  
DI SD MUHAMMADIYAH 1  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan**

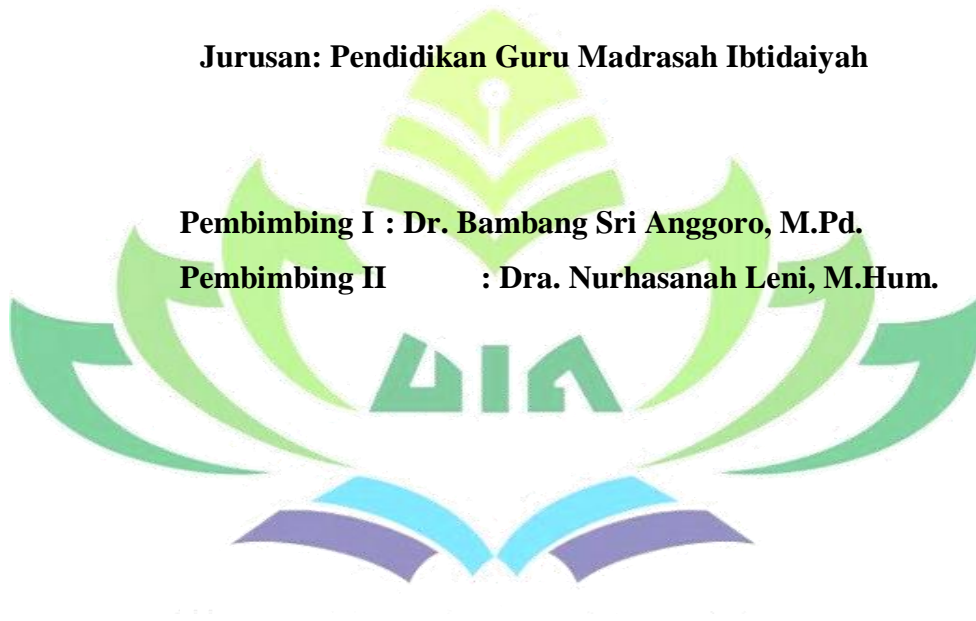
**Oleh**

**Sinta Bella Arista  
NPM. 1511100273**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.**

**Pembimbing II : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum.**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Proses pembelajaran di dalam kelas tidak berlangsung secara optimal disebabkan oleh perhatian peserta didik yang kurang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta belum digunakannya media atau alat bantu wayang kartun dalam proses pembelajaran. Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode bercerita berbantuan media wayang kartun dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dapat melihat aktifitas peserta didik selama proses belajar berlangsung. Penelitian ini menerapkan metode bercerita berbantuan media wayang kartun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di SD 1 Muhammadiyah Bandar Lampung. Jenis metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data didapatkan melalui observasi dan melalui 4 tahap dalam satu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jumlah peserta didik yang diteliti yaitu terdapat 27 peserta didik dalam satu kelas. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan tiga siklus dengan dua tiga kali pertemuan dalam satu siklusnya. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti dapat memperoleh hasil data yaitu, pada siklus satu keterampilan menyimak pada peserta didik memperoleh nilai rata-rata 59,56 dengan kategori cukup. Pada siklus dua keterampilan menyimak pada peserta didik mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai rata-rata 70,11 dengan kategori baik. Pada siklus tiga keterampilan menyimak pada peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai rata-rata 85,19 dengan kategori baik sekali. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan ada peningkatan keterampilan menyimak peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas III Abu darda SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang kartun.







**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE BERCERITA BERBANTUAN  
MEDIA WAYANG KARTUN UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENYIMAK PESERTA DIDIK PADA  
KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR  
LAMPUNG**

Nama : **SINTA BELLA ARISTA**

NPM : **1511100273**

Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd**  
**NIP. 198402282006041004**

**Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum**  
**NIP. 196109201989032002**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI,**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramo Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN METODE BERCEKITA BERBANTUAN MEDIA WAYANG KARTUN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK PESERTA DIDIK PADA KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG** di susun oleh: **SINTA BELLA ARISTA, NPM. 1511100273, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 23 Juli 2019, pada pukul 10.00-12.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

(.....)

**Sekretaris** : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

(.....)

**Pembahas Utama** : Nurul Hidayah, M.Pd

(.....)

**Pembahas Pendamping I** : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

(.....)

**Pembahas Pendamping II** : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

(.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا  
إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan Melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”

(QS. Ali Imran (3) : 18)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kepada Allah S.W.T, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang memberi makna dalam hidup saya, terutama bagi:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Risnaendy Nimbang dan Ibunda Betty Mulyani, yang selalu mendo'akan, menyayangi ananda, dan memberikan semangat kepada ananda.
2. Adikku tercinta, Betris Oktarini Arista yang selalu mendo'akan keberhasilan saya.
3. Almameter tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Sinta Bella Arista, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 01 September 1997, anak pertama dari pasangan (Risnaendy Nimbang) dan (Betty Mulyani). Penulis memiliki satu orang adik kandung. Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 01 dan selesai pada tahun 2003, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 03 Kemiling Permai dan selesai pada tahun 2009, SMP Negeri 26 Bandar Lampung selesai tahun 2012, SMA Negeri 14 Bandar Lampung dan selesai mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2015/2016.

Pada tahun 2012, penulis mewakilkan sekolahnya dalam perlombaan O2SN, mengikuti cabang perlombaan *Volley Ball*. Pada tahun 2015, penulis mengikuti organisasi ORI yang ada di UIN Raden Intan Lampung. Pada tahun 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Srikaton, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis juga melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Bandar lampung, .....  
Yang Membuat,

Sinta Bella Arista



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Rudi Antono, S.Pd selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Teman-teman angkatan 2015 khususnya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah kelas E yang telah memberikan motivasi selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
7. Sahabat Terbaikku Witri Annisa, Rizki Indah, Vervawati, Rizka Wahyuni, Vina Munawaroh, Wella Dwi Priani, Agustin Tria Dinanti, Willy Ferdiana, Annisa Dernovita, Desi Naza Urtami, serta teman-teman KKN dan PPL yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, terimakasih atas bantuan hingga perjuangan ini berakhir.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir (skripsi) ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amin yaa Rabbal'alam.

Bandar Lampung,            2019  
Penulis,

Sinta Bella Arista  
NPM. 1511100273



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PENGASAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	12
B. Penelitian Relevan .....	31
C. Kerangka Berfikir .....	32
D. Hipotesis Tindakan .....	34
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian .....	35
C. Definisi Operasional Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Penelitian .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	46
1. Analisis Data Kuantitatif .....	47
2. Analisis Data Kualitatif.....	48
G. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	49

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan .....	81
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Awal Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas III .....	6
2. Kategori Penilaian Keterampilan Menyimak .....	8
3. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menyimak .....	46
4. Pedoman Penskoran Teks Uraian .....	46
5. Kategori Penilaian Keterampilan Menyimak .....	48
6. Lembar Observasi Prapenelitian.....	48
7. Data Awal Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas III .....	51
8. Kategori Penilaian Keterampilan Menyimak .....	52
9. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	57
10. Data Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I.....	59
11. Data Hasil Tes Akhir Siklus I.....	60
12. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II .....	66
13. Data Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II.....	68
14. Data Hasil Tes Akhir Siklus II .....	69
15. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus III.....	76
16. Data Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus III .....	78
17. Data Hasil Tes Akhir Siklus III .....	79
18. Aktivitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Siklus I, II, Dan III.....	85
19. Aktivitas Pendidik Pada Proses Pembelajaran Siklus I, II, Dan III.....	86
20. Keterampilan Menyimak Peserta Didik Tes Awal dan Tes Akhir .....	87

## DAFTAR GAMBAR

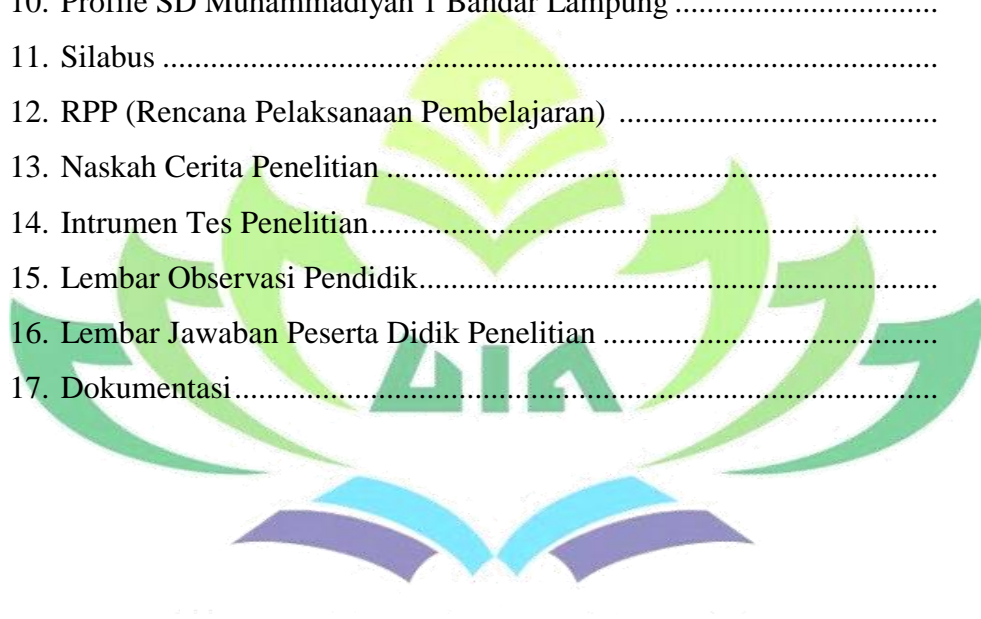
Halaman	
1.	Bagan Siklus PTK Model John Elliot..... 37
2.	Grafik Aktivitas Peserta Didik Siklus I, II, dan III..... 86
3.	Grafik Aktivitas Pendidik Siklus I, II, dan III ..... 87
4.	Grafik Keterampilan Menyimak Peserta Didik Tes Awal dan Tes Akhir 88





## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman	
1. Nota Dinas .....	97
2. Izin Melaksanakan Pra Penelitian.....	99
3. Balasan mengadakan Pra Penelitian .....	100
4. Instrumen Wawancara Pra Penelitian .....	101
5. Lembar Observasi Pra Penelitian .....	102
6. Instrumen Soal Pra Penelitian.....	103
7. Lembar Jawaban Peserta Didik Pra Penelitian .....	104
8. Permohonan Mengadakan Penelitian .....	109
9. Balasan Mengadakan Penelitian .....	110
10. Profile SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung .....	111
11. Silabus .....	128
12. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) .....	137
13. Naskah Cerita Penelitian .....	208
14. Intrumen Tes Penelitian.....	209
15. Lembar Observasi Pendidik.....	226
16. Lembar Jawaban Peserta Didik Penelitian .....	235
17. Dokumentasi .....	241



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Chairul Anwar mengatakan pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi, pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.<sup>1</sup> Dalam kehidupan manusia, tentunya pendidikan sangatlah penting. Selain sebagai sesuatu yang mampu memberikan perubahan baik dalam moral maupun sosial, pendidikan juga adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, yaitu:

**يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ**

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan” (QS.Al-Mujadilah:11).<sup>2</sup>

Menurut Chairul Anwar, pendidikan tidak lepas dari keilmuan lain, terutama psikologi. Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat

---

<sup>1</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia (Dalam Pendidikan Sebulan Tujuan Filosofis)* (Yogyakarta: Suka Press, 2014), h. 73.

<sup>2</sup>Tim Penulis, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 543.

diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik oleh karenanya jika menelaah literatur psikologi, kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi.<sup>3</sup> Terdapat berbagai macam pembelajaran dalam dunia pendidikan, salah satunya yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran berbahasa peserta didik. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik secara baik dan benar yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).<sup>4</sup> Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diajarkan dan dilatihkan dalam dunia pendidikan adalah keterampilan menyimak.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ditekankan pada pembelajaran berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Keempat aspek keterampilan itu perlu dimiliki oleh peserta didik. Karena jika hanya menguasai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, peserta didik belum dapat dikatakan terampil dalam berbahasa Indonesia. Keterpaduan pembelajaran di antara keempat macam keterampilan berbahasa dapat dilakukan dengan cara memadukan antara keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, keterampilan berbicara dengan menulis, dan keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dengan

---

<sup>3</sup>Chairul Anwar, *Buku Teori-Teori Pendidikan (Klasik Hingga Kontemporer)* (Yogyakarta: Diva Pers, 2017), h. 13.

<sup>4</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), h. 2.



keterampilan menulis saling melengkapi dan berpadu menjadi komunikasi lisan.<sup>5</sup> Pada penelitian ini, difokuskan pada keterampilan menyimak peserta didik. Menyimak adalah kegiatan memahami pesan, dan menyimak juga dapat diartikan dari berbagai segi misalnya: sebagai suatu sarana, sebagai suatu keterampilan, sebagai suatu seni, sebagai suatu proses, sebagai suatu respon atau sebagai suatu pengalaman kreatif.<sup>6</sup>

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan utama yang menjadi landasan untuk suksesnya peserta didik menguasai keterampilan berbahasa yang lain. Menyimak merupakan kegiatan memahami pesan. Secara langsung, keterampilan menyimak akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Menurut pendapat Sari, keberhasilan peserta didik memahami serta menguasai pembelajaran diawali oleh keterampilan menyimak yang baik, sebelumnya beliau juga berpendapat bahwa, keterampilan berbahasa pertama yang harus dikuasai peserta didik adalah keterampilan menyimak dikarenakan, keterampilan menyimak menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lain.<sup>7</sup> Kemampuan menyimak perlu mendapat pembinaan yang baik karena kemampuan menyimak dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di masyarakat maupun di sekolah memegang peranan yang penting. Hampir setiap hari kita dihadapkan pada kegiatan berbicara dan menyimak sepanjang harinya. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas keterampilan menyimak memiliki peranan yang sangat penting,

---

<sup>5</sup> Arianto, "Model Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara". *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Vol. 13 No. 1 (Mei 2015), h. 49.

<sup>6</sup> Esti Ismawati dan Faraz Umayu, *Belajar Bahasa di Kelas Awal* (Yogyakarta: Ombak, 2017), h. 48.

<sup>7</sup> Widya Octaviani, Elly Ratna, Zulfikarni, "Kontribusi Keterampilan Menyimak Berita Terhadap Keterampilan Menulis Berita". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5 No. 2 (September 2015), h. 485.

sebab keterampilan menyimak yang baik adalah kondisi awal untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik.<sup>8</sup> Keberhasilan pembelajaran menyimak dipengaruhi oleh dua kondisi yaitu teladan pendidik dan partisipasi murid. Menyimak merupakan sarana utama dalam belajar. Oleh karena itu, kebiasaan menyimak perlu dikembangkan.<sup>9</sup>

Dalam penilaian pembelajaran menyimak, seorang pendidik memerlukan indikator-indikator sebagai tolak ukur sejauh mana keterampilan menyimak peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki 5 indikator antara lain: pemahaman isi teks, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, kemampuan menjawab pertanyaan, dan kemampuan menceritakan kembali.

Minat belajar peserta didik merupakan pendukung dalam pembelajaran menyimak, namun masih banyak peserta didik yang kurang dalam pembelajaran menyimak. Kurangnya keterampilan menyimak peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu peserta didik yang kurang konsentrasi dan tidak nyambung dengan cerita yang disampaikan. Untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik maka diperlukannya bantuan berupa media.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar.<sup>10</sup> Dengan adanya media pembelajaran, diharapkan mampu membantu proses belajar peserta didik dalam pembelajaran,

---

<sup>8</sup>Vinalia Gusti Shelawati, Suhartono, M. Chamdani, "Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Komunikatif Dengan Metode Simulasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD". *Jurnal Kalam Cendekia*, Vol. 4 No. 2 (Maret 2015), h. 237.

<sup>9</sup>St. Y. Selamat, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS (UNS Press), 2017), h. 82.

<sup>10</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), h. 3.

terutama pembelajaran menyimak, serta diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Salah satu media pembelajaran yang belum pernah digunakan dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran menyimak di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung adalah media wayang kartun. Media wayang yang digunakan ini tidak terbuat dari kertas dan sesuai bentuk objek pada cerita yang disampaikan, sehingga media ini disebut sebagai media wayang kartun. Media wayang kartun berupa wayang yang telah dimodifikasi sesuai dengan karakter yang dibutuhkan, penggunaan wayang kartun ditujukan untuk menceritakan sebuah kisah.<sup>11</sup> Media wayang kartun juga dapat dikatakan sebagai alat peraga atau alat pembelajaran yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi dongeng yang digerakkan dengan tangan dan berbentuk gambar kartun.<sup>12</sup> Pendidik akan menceritakan suatu cerita disertai dengan visual dari media wayang kartun tersebut. Dengan menggunakan media wayang kartun, peserta didik akan lebih tertarik dan antusias dalam menyimak cerita yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas Abu Darda yaitu Ibu Krisnawari, S.Pd, beliau mengatakan bahwa sudah pernah menggunakan metode bercerita di dalam proses pembelajaran, hanya saja pada saat proses pembelajaran, peserta didik cenderung kurang dapat memahami isi cerita yang diberikan oleh pendidik, sehingga proses pembelajaran pun menjadi terhambat dan keterampilan menyimak peserta didik pun kurang baik. Selain itu,

---

<sup>11</sup>Eko Nur Cahyanto, Penerapan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 19*, Vol. 5 No. 1 (Agustus 2016), h. 1.811.

<sup>12</sup>Meilan Tri Wuryani, Endang Sri Markamah, M. Ismail Sriyanto, "Penggunaan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng". *Jurnal PGSD Universitas Sebelas Maret*, Vol. 5 No. 3 (Mei 2013), h. 2.



di dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak, pendidik sudah menggunakan media pembelajaran, berupa buku cerita dan novel, hanya saja menurut pendidik pemakaian media tersebut belum efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Pendidik juga belum pernah menggunakan media pembelajaran berupa wayang kartun di dalam proses pembelajaran, jadi diharapkan pada penelitian ini media wayang kartun dapat membantu meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Darda.<sup>13</sup> Berikut ini adalah data awal keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Darda SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

**Tabel 1**  
**Data Awal Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas III Abu Darda**

No	Nama Peserta Didik	Jumlah Nilai	Tingkat Keterampilan
1	Ahmad Dzaki Al Khairan	60	Cukup
2	Aldytha Tarisyha	63	Cukup
3	Alfariza Nabil Mulia	50	Kurang
4	Asya Aviani Meilana	75	Baik
5	Chikal Alingga	50	Kurang
6	Fakhri Ahmad Fahrizi	35	Kurang
7	Hani Battari	61	Cukup
8	Hanny Marsyaya Buchari	63	Cukup
9	Ike Aulia	62	Cukup
10	Jauza Fattan Syahputra	60	Cukup
11	Khanza Nazifa Badzlin	65	Cukup
12	M. Adithya Surya Pratama	50	Kurang
13	M. Alif Rizki Aditya	45	Kurang
14	Muhammad Akmal Alfarizi	51	Kurang
15	Nico Adriano Pratama	53	Kurang
16	Qurniawan Pratama Ismail	35	Kurang
17	Rafasya	65	Cukup

<sup>13</sup>Krisnawati, wawancara dengan wali kelas III Abu Darda, SD Muhammadiyah 1, Bandar Lampung, 23 Oktober 2018.

18	Rangga Sadewa K.	60	Cukup
19	Ratu Adilla Humairoh	50	Cukup
20	Rayhan Ghaniy	77	Baik
21	Repaldi Agus Romadhon	30	Kurang
22	Salma Nur Hamida	65	Cukup
23	Sayyidina Noormaliqa Arrsy	50	Kurang
24	Syafa Nur Aulia	59	Cukup
25	Winda Meidia Putri	59	Cukup
26	Zahara Ulfa	62	Cukup
27	Dianti Zoulva Naura Shiva	40	Kurang
	Rata-rata =	55,3%	

*Sumber: hasil pra penelitian tes menyimak peserta didik kelas III Abu Darda SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*

Berdasarkan hasil pra penelitian yang sudah peneliti laksanakan, hasil tes keterampilan menyimak peserta didik masih rendah. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki 5 indikator keterampilan menyimak, antara lain sebagai berikut:

1. Pemahaman isi teks.
2. Ketepatan struktur kalimat.
3. Ejaan dan tata tulis.<sup>14</sup>
4. Kemampuan menjawab pertanyaan.
5. Kemampuan menceritakan kembali.<sup>15</sup>

**Tabel 2**  
**Kategori Penilaian Keterampilan Menyimak<sup>16</sup>**

<sup>14</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2016), h. 390.

<sup>15</sup>Surya Fatria Nugraheni, "Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Teknik Paired Storytelling Dengan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Soka 3 Miri Sragen Tahun Ajaran 2013/2014", (Skripsi: Jurusan Pend. Guru SD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), Diakses pada tanggal 16 Maret 2019 Pukul 19.00 WIB.

Interval Nilai	Keterampilan
85 – 100	Baik Sekali
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
39-55	Kurang

Berdasarkan data awal di atas, dapat dilihat bahwa keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Darda masih rendah. Dari 27 peserta didik yang ada di dalam kelas, rata-rata tingkat keterampilan menyimak peserta didik tergolong cukup dan kurang. Selain itu, tingkat keterampilan peserta didik yang tergolong baik hanya dapat diperoleh beberapa peserta didik saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu darda masih kurang.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Pada Kelas III Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terdapat di kelas III Abu Darda SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung ialah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang optimal di dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berpusat pada pendidik.

---

<sup>16</sup>Tio Gusti Satria, Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas IV Jakarta Barat, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 10 No. 02 (Februari 2016), h. 116.



2. Kurang optimalnya perhatian peserta didik di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga peserta mudah bosan di dalam kelas.
3. Belum digunakannya media atau alat bantu terutama wayang kartun sebagai media atau alat bantu pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar keterampilan menyimak peserta didik di kelas III Abu Darda, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Kurangnya perhatian dan partisipasi peserta didik pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di dalam kelas.
3. Kurangnya pemakaian media wayang kartun di dalam proses pembelajaran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Apakah penerapan metode bercerita berbantuan media wayang kartun dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Darda di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dapat diambil adalah untuk mengetahui metode bercerita berbantuan media wayang kartun dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Darda di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini akan memberikan manfaat bagi:

### **1. Pendidik**

- a) Meningkatkan kreatifitas pendidik untuk membuat alat bantu pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik.
- b) Meningkatkan keterampilan pendidik dalam merencanakan kegiatan proses pembelajaran
- c) Terjadinya hubungan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas.
- d) Pendidik lebih memahami cara peserta didik belajar di dalam kelas

### **2. Peserta didik**

- a) Meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik tentang cerita yang sudah dibacakan.
- b) Meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menyimak peserta didik.
- c) Meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **3. Sekolah**

- a) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lulusan sekolah tersebut agar masyarakat antusias untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut.
- b) Menciptakan sekolah sebagai pusat pendidikan yang paling penting bagi masyarakat.
- c) Menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat yang paling nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

- d) Upaya perbaikan sekolah untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, untuk masa sekarang dan selanjutnya.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode Bercerita

##### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Agung, metode berasal dari kata *methodos* secara etimologis “*methodos*” berasal dari kata *metha* dan *hodos*. *Metha* artinya dilalui dan *hodos* artinya jalan. Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>17</sup> Dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tentunya ingin merangsang peserta didik agar aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, diperlukannya metode pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik sehingga hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bukanlah lagi menjadi masalah yang besar.<sup>18</sup>

Dalam proses pembelajaran, tentunya dibutuhkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat membantu pendidik untuk mentransfer ilmu kepada para peserta didiknya, tentunya menggunakan metode yang tepat dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Metode pembelajaran adalah jalan yang digunakan pendidik, yang dapat menjalankan fungsinya sebagai alat untuk

---

<sup>17</sup>Kadek Dwi Arinoviani, Ketut Pudjawan, Putu Aditya Antara, “Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok A1 Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 04 No. 4 ( Mei 2016), h. 2.

<sup>18</sup>Happy Komikesari, “Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*”. *Jurnal Tadris*, Vol. 01 No. 1 (Juni 2016), h. 16.

mencapai tujuan pembelajaran.<sup>19</sup> Metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan proses pembelajaran yang semakin efektif dan efisien, sehingga para peserta didik dapat belajar dengan baik dan benar. Metode pembelajaran yang tepat juga akan membantu pendidik untuk menyampaikan materi secara menarik kepada peserta didik sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Metode merupakan serangkaian perangkat pengajaran yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>20</sup> Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>21</sup>

Metode berkaitan dengan cara yang akan digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pendidik perlu menentukan metode yang akan digunakannya sebelum pendidik tersebut melaksanakan pembelajaran. Perencanaan metode pembelajaran yang akan digunakan pendidik didasarkan pada karakteristik materi, peserta didik, dan tujuannya.

Dalam memilih metode pembelajaran tentunya terdapat beberapa syarat. Menurut Zuhairini, dalam memilih metode mengajar seorang pendidik harus memperhatikan beberapa hal, yaitu<sup>22</sup>:

- (1) Kesesuaian metode mengajar yang digunakan dengan kemampuan peserta didik.
- (2) Kompetensi pendidik dalam menggunakan metode tersebut.

---

<sup>19</sup>Nurfaidah, Suprpta, Muh. Said L, "Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Student Team Learning Modification*". *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 06 No. 1 (Maret 2018), h. 27.

<sup>20</sup>Yulia Siska, *Pembelajaran IPS Di SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawacana, 2018), h. 280.

<sup>21</sup>Adang Heriawan, dkk, *Metodologi Pembelajaran* (Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Pendidik), 2012), h. 74.

<sup>22</sup>*Ibid.* h. 75.

(3) Kesesuaian metode mengajar yang digunakan dengan fasilitas yang tersedia.

(4) Kesesuaian metode mengajar yang digunakan dengan lingkungan pendidikan.

Pendidik tentunya harus mempelajari berbagai macam metode pembelajaran, karena metode pembelajaran yang tepat tentunya akan memancing peserta didik untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Ada banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, termasuk juga dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendidik harus pandai dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan. Salah satu metode yang dipilih oleh peneliti adalah metode bercerita.

#### **b. Metode Bercerita**

Bercerita merupakan warisan budaya yang sudah lama kita kenal, bahkan seringkali dijadikan sebagai kebiasaan atau tradisi bagi para orang tua untuk menidurkan anak-anaknya. Bercerita merupakan kegiatan yang dilakukan secara lisan baik dengan alat ataupun tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau dongeng untuk didengarkan dengan rasa yang menyenangkan.<sup>23</sup> Selain itu, pengertian bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan

---

<sup>23</sup>Lilis Darmila, Humaidah Br, Hasibuan, Nunzairina, "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hajjah Siti Syarifah Kecamatan Medan Tembung". *Jurnal Raudhah*, Vol. 06 No. 1 (Juni 2018), h. 6.

dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.<sup>24</sup> Dengan demikian, bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu ide.<sup>25</sup>

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari pendidik. Dengan menggunakan metode bercerita, diharapkan anak akan mampu berkonsentrasi dengan cerita yang disampaikan pendidik, sehingga pada akhir kegiatan bercerita, anak bisa menjawab pertanyaan pendidik seputar isi cerita.<sup>26</sup> Metode bercerita adalah metode yang di dalamnya terdapat banyak hal tentang hidup dan kehidupan yang dapat kita informasikan pada anak-anak, begitu juga pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama dapat kita tanamkan kepada anak-anak melalui tokoh-tokoh yang ada dalam cerita atau dongeng tersebut.<sup>27</sup>

Salah satu materi pembelajaran yang berkaitan dengan metode bercerita adalah dongeng. Dongeng merupakan sebuah karya sastra yang di dalamnya terkandung nilai-nilai seperti nilai budaya, moral, agama, serta politik.<sup>28</sup> Metode bercerita dapat digunakan dalam materi pembelajaran dongeng karena di dalam

---

<sup>24</sup>Widya Masitah, Juli Hastuti, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang". *Jurnal Intiqad*, Vol. 08 No. 2 (Desember 2016), h. 121.

<sup>25</sup>Nurmiati, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di TK". *Jurnal ECEIJ*, Vol. 01 No. 1 (Januari 2018), h. 31.

<sup>26</sup>Ni Wayan Kiki Handayani, I Nyoman Wirya, Putu Rahayu Ujianti, "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 04 No. 2 (Juni 2016), h. 3.

<sup>27</sup>Adang Heriawan, dkk, *Metodologi Pembelajaran* (Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Pendidik), 2012), h. 148.

<sup>28</sup>Ernawati, "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), h. 121.



materi pembelajaran dongeng terdapat isi cerita-cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik khususnya di Sekolah Dasar.

Dalam metode bercerita tentunya terdapat beberapa manfaat. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan bercerita atau mendongeng adalah:

- (1) Mengembangkan imajinasi, artinya dengan bercerita atau mendongeng dapat melatih anak untuk mengembangkan imajinasinya mengenai cerita tersebut.
- (2) Menambah pengalaman, artinya dengan membaca cerita anak akan mengetahui pengalaman apa saja yang ada di dalam cerita tersebut.
- (3) Melatih daya konsentrasi, artinya bercerita dapat melatih fokus dan konsentrasi anak ketika membaca cerita atau diperdengarkan cerita.
- (4) Menambah pembendaharaan kata, artinya anak akan mengetahui lebih banyak kata-kata baru dari cerita tersebut.
- (5) Menciptakan suasana yang akrab, artinya ketika orang tua atau pendidik bercerita di depan anak hal tersebut dapat meningkatkan hubungan keakraban kepada orang tua ataupun pendidik.
- (6) Melatih daya tangkap, artinya dapat membantu anak menangkap makna atau inti yang ada di dalam cerita.
- (7) Mengembangkan perasaan sosial, artinya dapat melatih anak untuk memiliki perasaan simpati di kehidupannya sehari-hari.
- (8) Mengembangkan emosi anak, artinya dengan memperdengarkan cerita yang baik dapat mengontrol emosi anak.
- (9) Berlatih mendengarkan, artinya dengan menyimak cerita dapat melatih pendengaran anak dalam menyimak suatu cerita.

(10) Mengenal nilai-nilai yang positif dan negatif, artinya di dalam suatu cerita biasanya terdapat pesan moral. Dengan membaca cerita tersebut, anak diajarkan untuk mengenal dan memahami nilai-nilai positif dan negative yang ada di dalam cerita.

(11) Menambah pengetahuan, artinya cerita dapat menambah wawasan anak.

Metode bercerita tentunya memiliki keunggulan. Keunggulan dari metode cerita, diantaranya adalah:

- (1) Dapat menanamkan nilai-nilai akhlak dan kepribadian.
- (2) Dapat memotivasi peserta didik untuk berlaku atau tidak berlaku seperti tokoh yang diceritakan.
- (3) Merangsang imajinasi peserta didik.

Metode bercerita juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari metode cerita diantaranya, yaitu:

- (1) Peserta didik menjadi pasif karena lebih banyak mendengarkan pendidik bercerita.
- (2) Cepat menumbuhkan rasa bosan dalam diri peserta didik karena terlalu lama mendengarkan cerita.
- (3) Adanya perbedaan daya serap dan daya tangkap pada masing-masing peserta didik.
- (4) Serta kurangnya merangsang kreativitas peserta didik.

## 2. Keterampilan Menyimak

### a. Pengertian Menyimak

Pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam jenjang pendidikan dasar diartikan sebagai usaha pendidik mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut akan tercapai apabila pendidik mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.<sup>29</sup> Salah satu kemampuan yang harus dimiliki dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan menyimak.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menyimak sering diartikan memiliki makna yang sama dengan mendengar dan mendengarkan. Ketiga istilah itu sering menimbulkan kesalah pahaman, bahkan sering dianggap memiliki arti atau makna yang sama padahal berbeda. Bahkan Kridalaksana menggunakan mendengar untuk istilah menyimak, sebagai terjemahan *listening*.<sup>30</sup> Kegiatan menyimak dapat dilakukan dengan sengaja, atau terencana, dan ada usaha untuk memahami atau menikmati apa yang disimaknya. Tarigan menyatakan bahwa hakikat menyimak adalah mendengarkan dan memahami isi bahan simakan.<sup>31</sup> Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau

---

<sup>29</sup>Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar". *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), h. 193.

<sup>30</sup>St. Y. Selamat, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS (UNS Press), 2017), h. 80.

<sup>31</sup>*Ibid.*h. 81.

pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.<sup>32</sup>

Menurut Kamidjan, menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, dan apresiasi, yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara non verbal.<sup>33</sup> Menyimak merupakan memahami pesan yang disengaja yang disampaikan secara langsung. Jadi, dalam komunikasi langsung terdapat kegiatan menyimak yang di dalamnya ada pembicara dan penyimak. Jika seorang peserta didik memiliki konsentrasi yang sangat intens untuk memperoleh informasi atau pesan maka peserta didik tersebut akan terampil dalam menyimak. Dengan adanya komunikasi lisan peserta didik dapat dengan cepat memahami dan memaknai informasi lisan dari komunikasi lisan tersebut.

Menyimak dapat dipandang dari berbagai segi, sebagai suatu sarana, sebagai suatu keterampilan, sebagai suatu seni, sebagai suatu proses, sebagai suatu respons, atau sebagai salah satu pengalaman kreatif. Menyimak sebagai sarana artinya dengan menyimak digunakan seseorang untuk memahami makna. Menyimak sebagai suatu keterampilan artinya menyimak melibatkan keterampilan aural dan oral. Sebagai suatu seni, menyimak perlu kedisiplinan, konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman, dan penilaian sebagaimana belajar seni musik, seni rupa, dan seterusnya. Sebagai suatu proses, menyimak berkaitan dengan keterampilan kompleks, yakni mendengarkan, memahami, menilai, dan

---

<sup>32</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), h. 31.

<sup>33</sup>Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ombak, 2017), h. 48-49



merespons. Sebagai respons karena unsur utama dalam menyimak adalah merespons. Sebagai suatu proses, menyimak berlangsung dengan tahapan-tahapan<sup>34</sup>:

- (1) Mendengar.
- (2) Memahami.
- (3) Menginterpretasi.
- (4) mengevaluasi.
- (5) Meningkatkan keterampilan berbahasa.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dilakukan dengan cara mendengarkan lambang-lambang lisan secara seksama dan baik-baik serta membutuhkan perhatian penuh dengan melibatkan aspek pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan dan pemahaman untuk memperoleh makna yang berguna dari sesuatu yang didengar.

#### **b. Indikator Keterampilan Menyimak**

Indikator yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, memiliki 5 indikator keterampilan menyimak. Indikator keterampilan menyimak tersebut merupakan gabungan yang bersumber dari buku dan referensi skripsi.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui keterampilan menyimak peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersumber dari buku adalah sebagai berikut:

---

<sup>34</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), h. 63.

1. Pemahaman isi teks
2. Ketepatan struktur kalimat
3. Ejaan dan tata tulis<sup>35</sup>

Indikator yang digunakan untuk mengetahui keterampilan menyimak peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersumber dari referensi skripsi adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menjawab pertanyaan
2. Kemampuan menceritakan kembali<sup>36</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa yang menjadi indikator keterampilan menyimak peserta didik adalah pemahaman isi teks, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, kemampuan menjawab pertanyaan, dan kemampuan menceritakan kembali. Indikator tersebut berguna bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menyimak yang dimiliki peserta didik.

### **c. Tahap- Tahap Menyimak**

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan menyimak pada para peserta didik Sekolah Dasar, Ruth G. Strickland menyimpulkan adanya sembilan tahap menyimak, mulai dari yang tidak berketentuan sampai pada yang amat bersungguh-sungguh. Kesembilan tahap itu yaitu, menyimak berkala, menyimak

---

<sup>35</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2016), h. 390.

<sup>36</sup>Surya Fatria Nugraheni, "Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Teknik Paired Storytelling Dengan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Soka 3 Miri Sragen Tahun Ajaran 2013/2014", (Skripsi: Jurusan Pend. Guru SD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), Diakses pada tanggal 16 Maret 2019 Pukul 19.00 WIB.

dengan perhatian dangkal, setengah menyimak, menyimak serapan, menyimak sekali-sekali, menyimak asosiatif, menyimak dengan reaksi berkala, menyimak secara seksama, dan menyimak secara aktif.<sup>37</sup>

#### **d. Ragam Menyimak**

Dalam menyimak tentunya memiliki banyak tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang menyebabkan adanya aneka ragam dalam menyimak, antara lain<sup>38</sup>:

##### **1) Menyimak ekstensif**

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) merupakan kegiatan menyimak mengenai hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap sesuatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang pendidik. Pada umumnya menyimak ekstensif dapat dipergunakan untuk dua tujuan yang berbeda.

Penggunaan yang paling mendasar adalah, untuk menangkap dan mengingat bahan yang telah diketahui dalam suatu lingkungan baru dengan cara yang baru. Menyimak ekstensif dapat memberi kesempatan dan kebebasan bagi para peserta didik mendengar kosa kata dan struktur yang masih asing atau baru baginya. Dalam hal ini, terdapat suatu keakraban yang tidak disadari terhadap bentuk-bentuk yang dalam waktu singkat akan menjadi bahan pelajaran dan bahan pengajaran dalam suatu pelajaran bahasa.

Pendidik merupakan sumber modal dalam bercerita. Karena salah satu tujuan menyimak ekstensif adalah menyajikan kembali bahan lama dengan cara

---

<sup>37</sup>*Ibid.* h. 31-34.

<sup>38</sup>*Ibid.* h.37-53.

baru. Pada umumnya, sumber yang paling baik dalam menyimak ekstensif adalah rekaman-rekaman yang dibuat oleh pendidik sendiri karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai.

## 2) Menyimak Intensif

Menyimak intensif adalah menyimak yang diarahkan pada suatu yang jauh lebih diawasi, dikontrol, terhadap suatu hal tertentu. Dalam hal ini harus diadakan suatu pembagian penting yaitu diarahkan sebagai bagian dari program pengajaran bahasa dan diarahkan pada pemahaman serta pengertian secara umum.

Salah satu cara sederhana untuk melatih tipe menyimak seperti ini ialah menugaskan para peserta didik menyimak tanpa teks tertulis, dengan cara sekali atau dua kali, kemudian memberikan kepada mereka suatu bagian yang mengandung beberapa penghubung kalimat dan memberikan kepada mereka teks tertulis dengan mengosongkan tempat penghubung-penghubung kalimat itu berada. Tugas mereka adalah mengisinya tanpa menyimak pada pita rekaman lagi.

### e. Tujuan Menyimak

Menurut Henry Guntur Tarigan, menyimak memiliki beberapa tujuan, antara lain: Menyimak sebagai belajar agar mendapat wawasan dan pengetahuan dari bahan simak yang diberikan, menyimak dengan tujuan menikmati bahan simak yang disampaikan oleh pembicara, menyimak untuk menarik kesimpulan dari apa yang diperdengarkan, menyimak untuk menghargai bahan simak yang disampaikan oleh pembicara, menyimak untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain, menyimak untuk membedakan bunyi, menyimak



untuk mencari jalan keluar dari bahan simak yang disampaikan oleh pembicara, menyimak untuk memecahkan masalah.<sup>39</sup>

#### **f. Faktor yang Mempengaruhi Menyimak**

Dalam menyimak terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut ada yang bersifat positif yang memberikan hasil yang baik dalam menyimak, dan ada pula faktor yang bersifat negatif yang memberikan dampak yang tidak baik dalam kegiatan menyimak. Menurut Logan ada empat faktor yang dapat memengaruhi menyimak, yaitu sebagai berikut: faktor lingkungan, fisik, psikologis, dan pengalaman.<sup>40</sup>

Dari uraian di atas, bisa diambil kesimpulan, bahwa yang dapat memengaruhi kemampuan menyimak bisa didasarkan pada faktor fisik, faktor psikologis, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor motivasi, faktor jenis kelamin, dan faktor lingkungan (fisik dan sosial). Faktor fisik berarti suatu keadaan yang dimiliki oleh penyimak, contohnya keadaan indera pendengaran. Faktor psikologis penyimak contohnya rasa sedih, senang, sakit. Hal itu dapat berpengaruh terhadap cara orang menyimak. Faktor pengalaman dapat ditentukan oleh seberapa seringnya seseorang membaca dan wawasan yang luas. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor motivasi di atas dapat menentukan seorang penyimak dalam memahami apa yang disimaknya.

---

<sup>39</sup>*Ibid.* h. 60-61.

<sup>40</sup>*Ibid.* h. 105.

#### **g. Peran Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menyimak**

Dalam kegiatan menyimak, diperlukan keteladanan pendidik dan partisipasi dari peserta didik agar tercapainya keberhasilan dalam kegiatan menyimak tersebut. Dalam kegiatan menyimak, pendidik dapat menjadi teladan dengan menjadi pembicara yang efektif serta menggunakan strategi yang efektif pula. Begitu pula dengan peserta didik, peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan menyimak harus memperoleh informasi yang tepat dari apa yang disampaikan oleh peserta didik. Menyimak dapat dipandang dari berbagai segi sebagai suatu sarana, suatu keterampilan, suatu seni, suatu proses, suatu respon atau sebagai suatu pengalaman kreatif. Menyimak sebagai sarana artinya dengan menyimak digunakan seseorang untuk memahami makna.<sup>41</sup>

Menyimak merupakan sarana yang utama dalam belajar. Kebiasaan menyimak perlu dikembangkan, karena dalam kehidupan sehari-hari juga kegiatan menyimak sangatlah penting. Cara yang terbaik untuk mengembangkan peserta didik sebagai penyimak yang efektif adalah dengan memberikan teladan. Biasakan menanti dengan sabar suatu pertanyaan yang disampaikan secara lengkap sebelum pendidik menjawab pertanyaan peserta didik. Demikian juga peserta didik dibiasakan melakukan kegiatan menyimak yang baik, sama pentingnya menjadi pembicara yang efektif.

Keterampilan menyimak akan berhasil apabila peserta didik sering melakukan kegiatan menyimak. Sering melakukan kegiatan menyimak dan

---

<sup>41</sup>Erwan Puji Rahayu, "Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model *Paired Storytelling* Dengan Media Wayang Kartun Pada Siswa Kelas II SD Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul". *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta*, Vol. 04 No. 2 (Juni 2015), h. 193.

lamanya melakukan kegiatan menyimak merupakan salah satu keberhasilan dalam proses menyimak. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang berisi suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.<sup>42</sup> Menyimaklah lebih lama dan menyimaklah lebih sering agar keterampilan menyimak semakin meningkat. Pendidik harus benar-benar melatih keterampilan menyimak peserta didik, karena kemampuan menyimak sangatlah penting baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar pasti selalu melakukan kegiatan menyimak. Peserta didik harus menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan menyimak, bukan hanya metode tetapi pendidik juga harus menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan menyimak. Dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat, pendidik harus mampu mengkombinasikan antara metode pembelajaran dengan media pembelajaran yang telah dipilih agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

### **3. Media Pembelajaran Wayang Kartun**

#### **a. Wayang Kartun**

Wayang dalam dalam Ensiklopedia di artikan sebagai boneka tiruan orang, terbuat dari pahatan kulit atau kayu dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukkan drama tradisional (Bali, Jawa, Sunda), biasanya dimainkan oleh dalang.

---

<sup>42</sup>Tira Widiанти, Dadan Djuanda, Diah Gusrayani, “Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Dalam Membuat Denah Berdasarkan Penjelasan Yang Didengar”. *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1 No. 1 (Oktober 2016), h. 1.

Kartun adalah gambaran dengan bentuk lukisan atau karikatur yang di dalamnya memuat tentang orang, gagasan, atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi pendapat lingkungan sosial.<sup>43</sup> Walaupun ada sejumlah kartun yang berfungsi untuk membuat orang tertawa, misalnya kartun yang ada dalam surat kabar. Ada beberapa manfaat kartun sebagai alat pembelajaran yaitu untuk menjelaskan isi bahan materi yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran.<sup>44</sup>

Wayang kartun sebagai media memiliki fungsi yang tepat apabila digunakan dalam kegiatan bercerita, karena wayang ini dapat menghadirkan peserta didik kepada konsep abstrak seperti memahami sebuah cerita. Wayang kartun dapat memberikan pengalaman secara langsung pada peserta didik dan melibatkan panca indra dalam kegiatan bercerita.<sup>45</sup>

Media wayang kartun ini berupa wayang yang sudah dimodifikasi sesuai dengan karakter yang dibutuhkan. Wayang kartun digunakan oleh pendidik untuk menarik perhatian peserta didik di kelas. Penggunaan media wayang kartun ini awalnya dilakukan oleh pendidik untuk menceritakan sebuah kisah.<sup>46</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut mengenai pengertian wayang dapat dikatakan bahwa wayang merupakan bentuk benda tiruan orang ataupun hewan yang terbuat dari kulit, kayu, atau kardus dan diberi tangkai untuk menggerakkan yang biasa dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam sebuah pertunjukan

---

<sup>43</sup>Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2015), h. 58.

<sup>44</sup>*Ibid.* h. 58.

<sup>45</sup>Tri Mutoharoh, Suharno, Hartono, "Pemanfaatan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Cerita Narasi". *Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret*, (Juni 2015), h. 3.

<sup>46</sup>Eko Nur Cahyanto, Penerapan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 19*, Vol. 5 No. 1 (Tahun 2016), h. 1.811.



drama tradisional. Sedangkan kartun merupakan bentuk gambar penampilan yang lucu, lukisan atau karikatur tentang orang, hewan atau lain-lain yang berkaitan dengan keadaan tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti akan menggabungkan kedua media tersebut yaitu media wayang dan kartun yang akan dikemas menjadi satu media pembelajaran yang dapat menarik minat dan partisipasi peserta didik yaitu media pembelajaran wayang kartun. Media wayang kartun ini adalah media yang berupa wayang dari kardus yang dilapisi kertas atau karton dan berbentuk gambar tiruan gambar tokoh kartun. Media wayang kartun adalah gambaran nyata dari tokoh yang ada dalam cerita. Nama tokoh maupun karakternya dapat dibuat oleh peneliti sendiri ataupun mengikuti tokoh dan karakter yang sudah ada dalam cerita yang akan dibacakan oleh peneliti.

Dengan penerapan wayang kartun sebagai media, difungsikan untuk menarik minat peserta didik terhadap cerita tersebut. Bentuk kartun yang lucu dan unik diharapkan dapat menaikkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap cerita yang akan disampaikan oleh peserta didik. Pendidik tentunya harus memilih wayang kartun yang sesuai dengan cerita yang akan disampaikan. Cerita yang disampaikan akan menarik dengan tambahan media wayang kartun yang semakin memperjelas cerita yang disampaikan, serta menaikkan semangat peserta didik dalam menyimak cerita yang disampaikan.

#### **b. Penggunaan Media Wayang Kartun dalam Pembelajaran Menyimak**

Wayang kartun terdiri atas suatu bentuk potongan karton yang diikatkan kepada sebuah batang atau tongkat. Gerakan-gerakannya terbatas pada gerakan

dari satu tempat ke tempat lain pada satu panggung sambil bercerita. Kesederhanaan dari pembuatan dan permainannya menyebabkan wayang mudah diadaptasiikan dalam penggunaannya di tingkat pertama pada sekolah dasar.<sup>47</sup>

Pemakaian wayang sebagai media dalam proses pembelajaran menyimak cerita dimaksudkan untuk mengkonkretkan isi cerita yang meliputi gambaran tokoh cerita yang diilustrasikan sebagai wayang wayang. Jenis wayang yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bahan karton atau kardus yang ditemplei gambar tokoh dalam cerita. Gambar tokoh yang ada dalam cerita ditempelkan dalam karton atau kardus kemudian dibentuk sesuai dengan gambar tokoh dalam ceritadan diberi tangkai atau gagang bambu untuk menggerakannya.

Media yang dipakai dalam penelitian ini adalah media wayang kartun yang di dalamnya terdapat karakter dalam cerita. Media wayang kartun termasuk media audio visual karena suara yang digunakan adalah suara dari pendidik yang bercerita seperti dalang dan gambar yang digunakan adalah gambar tiruan berupa wayang yang berbentuk gambar tokoh cerita. Pemakaian media ini digunakan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam menyimak cerita.

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat media wayang kartun ini adalah karton padi, gunting, lem, bambu yang sudah dipotong, spidol warna, gambar tokoh kartun, penggaris, cutter. Cara pembuatannya yaitu yang pertama menggambar tokoh kartun di kertas padi, setelah selesai menggambar tokoh kartun tersebut di kertas padi selanjutnya di gunting secara rapih menyesuaikan

---

<sup>47</sup>Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2015), h. 190.

bentuk tokoh kartun tersebut, selanjutnya diwarnai sesuai dengan warna tokoh kartun tersebut. Ukuran dari wayang kartun yang dibuat oleh peneliti kurang lebih yaitu, tinggi 30 cm dan lebar 15 cm.

Penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak cerita dapat membantu mengkonkretkan isi cerita melalui gambaran karakter cerita yang digambarkan melalui bentuk, selain itu penggunaan media wayang juga dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih berkonsentrasi dalam menyimak isi cerita. Cara menggunakan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak cerita sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Pertama, pendidik menceritakan sebuah cerita dengan menggunakan media wayang kartun. Kedua, pendidik menyampaikan materi pembelajaran tentang unsur-unsur intrinsik cerita. Ketiga pendidik dan peserta didik bertanya jawab mengenai isi cerita. Keempat pendidik memberikan lembar evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap isi cerita yang sudah disimaknya. Cara penggunaan media wayang kartun sangat mudah ketika sedang bercerita, pendidik hanya perlu menggerakkan wayang kartun tersebut agar terlihat hidup. Selain menceritakan isi cerita pendidik juga memperagakan atau menunjukkan media wayang sesuai dengan karakter yang sedang diceritakan. Lebih bagus jika dalam bercerita pendidik menggunakan suara yang berbeda-beda pada setiap karakternya.

Penerapan media wayang kartun dalam kegiatan belajar mengajar menyimak cerita mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan

keterampilan menyimak peserta didik. Bentuk wayang kartun yang sesuai dengan tokoh cerita diharapkan membuat peserta didik tertarik dalam menyimak cerita yang disampaikan. Suara yang berbeda sesuai dengan tokoh cerita yang ada dalam dialog cerita tersebut juga diharapkan menambah minat peserta didik dalam menyimak cerita yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, dengan menggunakan media wayang kartun menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna, bervariasi, unik dan menarik. Karena adanya bentuk konkret dari cerita yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Bentuk konkret ini adalah wayang kartun. Peserta didik juga akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dengan interaksi atau tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik tentang cerita yang dibacakan oleh pendidik, sehingga peserta didik dapat mengingat tokoh, kejadian, dan isi dari cerita yang dibacakan.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Jurusan pendidikan Pendidikan Sekolah Dasar Tahun 2013 dengan Judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model Paired Storytelling Dengan Media Wayang Kartun Pada Peserta didik Kelas III SDN Mangunsari Semarang”. Menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan menyimak pada peserta didik Kelas III SDN Mangunsari Semarang.
2. Hasil Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Suci Kurniawati mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016 dengan Judul “Pengaruh Penggunaan Media

Wayang Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Peserta didik Kelas III Mi Jam'iyatul Khair Ciputat Timur". Menunjukkan bahwa Media pembelajaran yang digunakan masih kurang mendukung dan menarik dalam menunjang proses pembelajaran menyimak cerita anak dan Pendidik masih kurang menyadari akan pentingnya membangkitkan minat dan perhatian peserta didik dalam menyimak cerita anak.

3. Jurnal Tadris oleh Happy Komikesari, Pendidikan Fisika UIN Raden Intan Lampung Tahun 2016 dengan judul "Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Achievement Division*".

a. Jurnal Terampil oleh Ernawati, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017 dengan judul "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia".

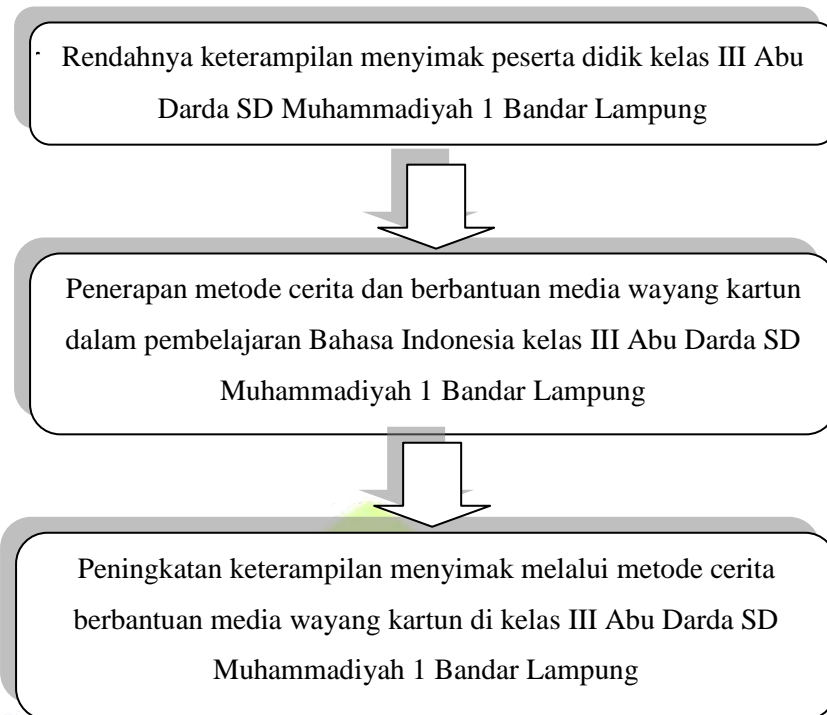
### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, keterampilan menyimak peserta didik masih sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh, kurangnya perhatian dan konsentrasi peserta didik terhadap bahan simak yang diberikan oleh pendidik. Maka dari itu, perlu adanya suatu model pembelajaran serta dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran, guna meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode bercerita dipadukan dengan media wayang kartun.



Metode cerita merupakan metode yang dilakukan secara lisan baik dengan alat ataupun tanpa alat dalam menyampaikan suatu pesan. Seperti yang sudah disampaikan di atas, selain penerapan metode, peneliti juga memakai media pembelajaran. Media yang akan diterapkan sebagai suatu cara untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar dalam bercerita adalah media wayang kartun. Pendidik akan membuat bentuk wayang kartun yang sesuai dengan cerita yang akan disampaikan, serta pendidik menyiapkan suara-suara yang sesuai dengan dialog yang ada dalam cerita yang akan disampaikan. Karakteristik kartun yang unik akan menambah ketertarikan peserta didik dalam menyimak cerita ditambah dengan suara-suara yang berbeda dalam setiap dialog yang menambah minat peserta didik dalam mendengarkan dan menyimak cerita yang disampaikan oleh peserta didik. Jadi, pendidik akan menceritakan dengan bantuan media wayang kartun, agar peserta didik menjadi tertarik dalam menyimak cerita. Penggunaan media wayang kartun ini digunakan untuk membantu pendidik menarik perhatian peserta didik agar dapat menyimak cerita yang disampaikan. Pendidik juga akan melakukan sesi tanya jawab di akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan menyimak peserta didik setelah mendengarkan cerita berbantuan media wayang kartun yang disampaikan oleh pendidik. Dengan penerapan metode cerita dan berbantuan media wayang kartun, maka hal tersebut dapat membantu pendidik untuk menarik minat peserta didik dan meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka berfikir yang digunakan di dalam penelitian ini adalah



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan teori yang sudah peneliti jelaskan di atas, maka sebelum dilakukan pengambilan data, dalam penelitian harus dirumuskan terlebih dahulu hipotesis tindakan sebagai dugaan awal peneliti yaitu keterampilan menyimak peserta didik dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode bercerita dan berbantuan media wayang kartun pada peserta didik kelas III Abu Darda SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

###### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei.

###### **3. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III Abu Darda SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019, yang berjumlah 27 orang peserta didik dan terdiri dari 13 orang peserta didik laki-laki dan 14 orang peserta didik perempuan.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis dan sifat penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas atau PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar, yang artinya pihak yang terlibat dalam PTK mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan

masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.<sup>48</sup>

Menurut suharsimi suharjo dan supardi (dalam E. Mulyasa) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya, yakni Penelitian, Tindakan dan Kelas dengan paparan sebagai berikut:

- a. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
- c. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari pendidik yang sama pula.

Jadi dapat disimpulkan pengertian tindakan kelas adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja di munculkan.

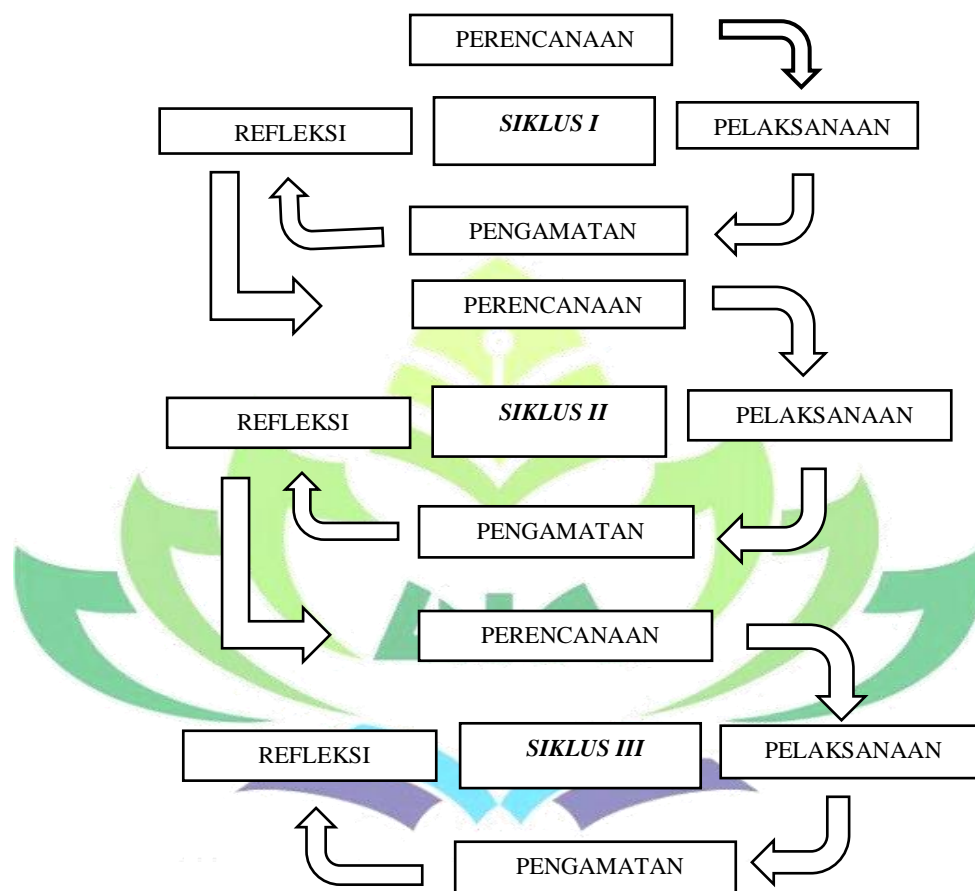
Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata pendidik dalam kegiatan pengembangan profesinya. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan

---

<sup>48</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), h. 41.

dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atas lembaga tempat praktik. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Berikut ini adalah model dan penjelasan untuk masing masing tahap penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:

**Gambar 1. Bagan Siklus PTK model John Elliot**



Menurut Elliot penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial



tersebut.<sup>49</sup> Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti merencanakan akan melaksanakan tiga siklus. Hasil observasi dan tes dalam setiap dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan hasil belajar mata pelajaran peserta didik kelas III (Tiga) Abu Darda di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Setiap langkah ini terdiri dari empat tahap yaitu<sup>50</sup>:

a. Tahapan perencanaan

Tahapan perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti dibantu oleh pendidik melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran menyimak.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode bercerita berbantuan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak.
3. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak.
4. Menyusun pedoman wawancara untuk peserta didik dan pendidik. Pelaksanaan wawancara untuk peserta didik digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran menyimak. Serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran

---

<sup>49</sup>*Ibid.* h. 43

<sup>50</sup>*Ibid.* h. 129.

berlangsung. Sedangkan pedoman wawancara pendidik digunakan untuk mengetahui respon pendidik terhadap pembelajaran dan sebagai refleksi untuk pelaksanaan maupun perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

5. Membuat Lembar Kerja Peserta didik (LKS) yang berisikan soal soal latihan yang dikerjakan secara individu oleh peserta didik, soal kuis yang akan dikerjakan oleh peserta didik secara individu setelah diskusi kelompok.
6. Menyusun soal latihan untuk setiap akhir pertemuan dan post test yang akan di berikan pada setiap akhir siklus. Tes disusun oleh peneliti dengan meminta pertimbangan dari pendidik bahasa Indonesia yang bersangkutan.

b. Tahap Pelaksana Tindakan

Pada tahapan pelaksanaan tindakan ini pendidik melakukan kegiatan pembelajaran yang telah di rencanakan yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun peneliti dan pendidik selain itu peneliti harus menguasai materi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung, pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lapangan.

c. Tahap pengamatan atau observasi

Pengamatan atau observasi yaitu, prosedur perekaman data mengenai proses dari kegiatan yang telah dirancang. Pengamatan dilakukan terhadap peserta didik. Dilaksanakan menggunakan lembar observasi yang disediakan. Dilakukannya

kegiatan pengamatan ini untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak.

Pada prinsipnya tahap observasi ini dilakukan selama penelitian berlangsung atau selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, yang diamati adalah :

1. Absen (kehadiran) peserta didik
2. Keaktifan peserta didik pada saat pendidik menyampaikan materi
3. Setelah menyampaikan materi ada timbal balik dari peserta didik

Dalam penelitian ini, hasil pengamatan kemudian didiskusikan dengan pendidik bahasa Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai proses dan hasil pembelajaran yang sedang berlangsung, memberi kritikan dan penyelesaian masalah yang sedang dihadapi.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi yang berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

Kegiatan ini berarti, peneliti bersama pendidik mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil tindakan baik terhadap proses maupun terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Tahap ini dilakukan terhadap proses pembelajaran pada siklus pertama dan menjadi pertimbangan pada siklus yang kedua dan seterusnya.

Lembar observasi dan catatan selama proses pembelajaran dikaji dan renungkan. Hal ini bertujuan untuk ada tidaknya perubahan yang dilakukan pada siklus II. Hasil kajian dan renungan digunakan untuk menyimpulkan apakah perlu dilanjutkan atau dinyatakan berhasil. Apabila pada siklus ke II ini belum berhasil maka akan dilakukan perubahan tindakan yang akan dilakukan untuk siklus selanjutnya. Namun apabila hasil belajar telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan tidak perlu dilaksanakan lagi dan dinyatakan bahwa penelitian telah berhasil.

### **C. Definisi Operasional Penelitian**

Definisi operasional penelitian ini bertujuan agar tidak adanya kesalahan pemahaman yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”, maka definisi operasional yang dapat dijelaskan adalah:

#### **1. Metode Bercerita**

Bercerita merupakan kegiatan yang dilakukan secara lisan baik dengan alat ataupun tanpa alat dalam menyampaikan suatu pesan. Metode bercerita adalah metode yang di dalamnya terdapat banyak hal tentang hidup dan kehidupan yang dapat kita informasikan pada anak-anak, begitu juga pesan-pesan moral dan nilai-

nilai agama dapat kita tanamkan kepada anak-anak melalui tokoh-tokoh yang ada dalam cerita atau dongeng tersebut.<sup>51</sup>

## 2. Media Pembelajaran Wayang Kartun

Media wayang kartun ini berupa wayang yang sudah dimodifikasi sesuai dengan karakter yang dibutuhkan. Wayang kartun digunakan oleh pendidik untuk menarik perhatian peserta didik di kelas. Penggunaan media wayang kartun ini awalnya dilakukan oleh pendidik untuk menceritakan sebuah kisah.<sup>52</sup>

## 3. Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.<sup>53</sup>

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa cara yaitu<sup>54</sup>:

### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, karena observasi tidak hanya terbatas

---

<sup>51</sup>Adang Heriawan, dkk, *Metodologi Pembelajaran* (Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Pendidik), 2012), h. 148.

<sup>52</sup>Eko Nur Cahyanto, *Penerapan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 19*, Vol. 5 No. 1 (Tahun 2016), h. 1.811.

<sup>53</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), h. 31.

<sup>54</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), h. 126-127.



pada orang, tapi juga pada objek alam yang lain.<sup>55</sup> Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan.<sup>56</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang secara langsung pada sumber data melalui informasi lisan tanpa menuliskan jawaban.<sup>57</sup> Dalam PTK wawancara dapat dilakukan terhadap kepala sekolah, peserta didik, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua peserta didik dan pihak pihak yang terkait dengan masalah PTK, mereka disebut *Key Informan*.

Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi metode bercerita berbantuan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak. Kegiatan wawancara ini menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap peserta didik tentang metode bercerita berbantuan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan wali kelas III Abu Darda SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung atas nama Ibu Krisnawati, S.Pd. Pada kegiatan wawancara ini, peneliti akan mewawancarai tentang keterampilan menyimak peserta didik, metode apa yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi cerita, serta media apa saja yang pernah digunakan dalam penyampaian materi cerita. Kegiatan wawancara ini bertujuan

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 214,

<sup>56</sup>*Ibid.* h. 143.

<sup>57</sup>Kisyani Laksono, Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 57.

untuk mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang berkaitan dengan keterampilan menyimak peserta didik.

### 3. Tes Tertulis

Pengumpulan data dengan tes dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi awal objek sebelum diberikan perlakuan.<sup>58</sup> Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik. Kegiatan tes ini, menggunakan butir soal atau instrumen soal untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Setelah itu, peneliti akan melihat jumlah rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik diakhir siklus. Selanjutnya, peneliti melihat apakah nilai tersebut mengalami peningkatan atau tidak setelah diterapkan metode bercerita berbantuan media wayang kartun pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi juga berfungsi agar peneliti mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi atau ilustrasi dari episode tertentu, dokumentasi ini dapat digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang peneliti catat di catatan lapangan. Gambar – gambar foto, rekaman ataupun slide juga berguna dalam wawancara, baik untuk memulai topik pembicaraan

---

<sup>58</sup>*Ibid*, h. 55.

maupun untuk mengingatkan agar peneliti tidak menyimpang dari tujuan wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data data melalui dokumentasi yaitu berupa foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap keterangan yang peneliti butuhkan misalkan profil sekolah. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian cendera mata, laporan dan foto.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Bentuk dari instrumen penelitian ini yaitu tes pilihan ganda yang digunakan untuk menilai dan mengukur pemahaman menyimak peserta didik. Selain tes, bentuk dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nontes yang dapat digunakan yaitu, lembar observasi untuk mengetahui bagaimana aktivitas menyimak cerita peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan wawancara untuk mengetahui data-data yang lebih dalam dengan cara bertanya secara langsung kepada pendidik yang mengajar kelas tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis. Tes tertulis ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar berupa keterampilan menyimak peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang kartun. Tes tertulis ini dilakukan dengan cara memberikan soal kepada peserta didik diakhir siklus. Selanjutnya, peneliti akan melihat jumlah rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik diakhir siklus.

Selanjutnya, peneliti dapat melihat apakah nilai peserta didik tersebut mengalami peningkatan atau tidak setelah diterapkannya metode cerita berbantuan media wayang kartun pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah kisi-kisi instrument keterampilan menyimak:

**Tabel 3**  
**Kisi – Kisi Instrumen Keterampilan Menyimak**

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Soal	Nomor Soal
1	Pemahaman isi teks	4	1, 2, 3, 4
2	Ketepatan struktur kalimat	2	5, 6
3	Ejaan dan tata tulis	1	8
4	Kemampuan menjawab pertanyaan	2	7, 9
5	Kemampuan menceritakan kembali	1	10
	Jumlah	10	

**Tabel 4**  
**Pedoman Penskoran Teks Uraian**

No	Kriteria	Skor
1	Kesesuaian Isi	1-3
2	Penggunaan Bahasa	1-3

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan tidak akan bermakna jika tidak dianalisis, maksudnya yaitu tidak diolah dan diinterpretasikan. Kegiatan pengumpulan data secara benar dan tepat merupakan hal terpenting dalam kegiatan PTK, pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam PTK.

Dalam PTK sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan

pendidik dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, analisis data dalam PTK bisa dilakukan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

#### 1. Analisis Data Kuantitatif

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif (hasil belajar peserta didik) untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan metode bercerita berbantuan media wayang kartun dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

##### a. Menghitung rata-rata Mean (nilai rata-rata)

$$M = \frac{\sum P}{N}$$

Penjelas

= Nilai rata-rata (Mean)

$\sum P$  = Jumlah Nilai

N = Banyak Peserta Didik

##### b. Rumus untuk menghitung hasil tes

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$



**Tabel 5**  
**Kategori Penilaian Keterampilan Menyimak<sup>59</sup>**

Interval Nilai	Keterampilan
85 – 100	Baik Sekali
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
39-55	Kurang

## 2. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif yang didapatkan oleh peneliti diperoleh dari lembar observasi yang bermaksud untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan apa saja yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kualitas tertentu misalnya baik, sedang, dan kurang. Data kualitatif juga diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang kartun.

**Tabel 6**  
**Lembar Observasi Pra Penelitian**

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Peserta Didik				
	Keaktifan Peserta Didik:				
	a. Peserta didik aktif mengikuti dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik				
	b. Peserta didik aktif bertanya terhadap materi yang tidak dimengerti				
	c. Peserta didik aktif berargumen				
2	Perhatian Peserta didik:				
	a. Tenang				
	b. Terfokus pada materi yang				

<sup>59</sup>Tio Gusti Satria, Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas IV Jakarta Barat, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 10 No. 02 (Februari 2016), h. 116.

	disampaikan pendidik				
	c. Antusias				
3	Kedisiplinan:				
	a. Kehadiran/absensi				
	b. Datang tepat waktu				
4	Penugasan:				
	a. Menuliskan gagasan/ide pokok yang ada di dalam teks wacana				
	b. Mengerjakan sesuai dengan perintah				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

### G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan keterampilan menyimak peserta didik dilakukan dengan membandingkan tes sebelum tindakan dan hasil tes sesudah tindakan. Sebuah indikator dan kemampuan dasar dapat dinyatakan dikuasai oleh peserta didik jika tingkat penguasaannya minimal 75 %, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dinyatakan efektif.<sup>60</sup> Indikator-indikator tertentu dari kemampuan-kemampuan dasar tertentu yang masih rendah tingkat keterampilannya haruslah kembali dilakukan tindakan. Maka dari itu, penelitian ini dinyatakan berhasil jika 75 % dari jumlah peserta didik dapat mencapai kategori baik sekali dan mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 75 dalam penilaian keterampilan menyimak. Apabila hal tersebut terpenuhi, maka siklus penelitian berhenti dan dinyatakan berhasil.

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 28.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskriptif Data Awal**

###### **a. Deskriptif Data Observasi Awal**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Abu Darda SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam keterampilan menyimak.
- 2) Peserta didik tidak berpartisipasi di dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berpusat pada pendidik.
- 3) Kurangnya perhatian peserta didik di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga peserta mudah bosan di dalam kelas.
- 4) Kurangnya penggunaan media atau alat bantu terutama wayang kartun sebagai media atau alat bantu pembelajaran Bahasa Indonesia.

###### **b. Deskriptif Tes Awal**

Tes awal dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018, pada proses tersebut masih belum menerapkan metode bercerita berbantuan media wayang kartun. Soal yang diberikan pada tes awal berjumlah 10 butir soal *essay*. Adapun data hasil tes awal adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Data Awal Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas III Abu Darda**

50

No	Nama Peserta Didik	Jumlah Nilai	Tingkat Keterampilan
1	Ahmad Dzaki Al Khairan	60	Cukup
2	Aldytha Tarisyha	63	Cukup
3	Alfariza Nabil Mulia	50	Kurang
4	Asya Aviani Meilana	75	Baik
5	Chikal Alingga	50	Kurang
6	Fakhri Ahmad Fahrizi	35	Kurang
7	Hani Battari	61	Cukup
8	Hanny Marsyaya Buchari	63	Cukup
9	Ike Aulia	62	Cukup
10	Jauza Fattan Syahputra	60	Cukup
11	Khanza Nazifa Badzlin	65	Cukup
12	M. Adithya Surya Pratama	50	Kurang
13	M. Alif Rizki Aditya	45	Kurang
14	Muhammad Akmal Alfarizi	51	Kurang
15	Nico Adriano Pratama	53	Kurang
16	Qurniawan Pratama Ismail	35	Kurang
17	Rafasya	65	Cukup
18	Rangga Sadewa K.	60	Cukup
19	Ratu Adilla Humairoh	50	Cukup
20	Rayhan Ghaniy	77	Baik
21	Repaldi Agus Romadhon	30	Kurang
22	Salma Nur Hamida	65	Cukup
23	Sayyidina Noormaliqa Arrsy	50	Kurang
24	Syafa Nur Aulia	59	Cukup
25	Winda Meidia Putri	59	Cukup
26	Zahara Ulfa	62	Cukup
27	Dianti Zoulva Naura Shiva	40	Kurang
Rata-rata =		55,3	Cukup

*Sumber: hasil pra penelitian tes menyimak peserta didik kelas III Abu Darda SD Muhammadiyah*

*1 Bandar Lampung*

Berdasarkan tabel di atas, berikut cara menghitung nilai rata-rata kelas dan presentase keterampilan menyimak awal peserta didik sebelum diterapkannya metode bercerita berbantuan media wayang kartun, yaitu:

$$M = \frac{\sum P}{N} = \frac{1495}{27} = 55,3$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata kelas di atas, maka dapat dilihat nilai rata-rata peserta didik kelas III Abu Darda SD Muhammdiyah 1 Bandar Lampung adalah 55,3% yang dalam kategori keterampilan menyimak berarti cukup. Berikut merupakan tabel dari kategori keterampilan menyimak:

**Tabel 8**  
**Kategori Penilaian Keterampilan Menyimak**

Interval Nilai	Keterampilan
85 – 100	Baik Sekali
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
39-55	Kurang

## 2. Deskripsi Data Siklus 1

### a. Perencanaan Siklus 1

Pembelajaran siklus I ini terdiri dari 3 kali pertemuan dengan durasi 3 x 35 menit. Penelitian dilaksanakan di kelas III Abu Darda yang berjumlah 27 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Pada tahap perencanaan siklus I dimulai dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes, lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas pendidik. RPP yang disusun berdasarkan Tema 6 yaitu Indahny Persahabatan dengan Sub Tema 1 Sahabatku Temanku,



yang dirancang berdasarkan metode bercerita berbantuan media wayang kartun. Metode bercerita diterapkan dengan cara pendidik menyampaikan cerita kepada peserta didik di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik akan diminta untuk menyimak teks cerita yang sudah dibacakan oleh pendidik.

Selain menerapkan metode bercerita, pendidik juga menggunakan media berupa wayang kartun sebagai alat bantu di dalam proses pembelajaran. Pendidik akan menceritakan teks cerita dengan bantuan media wayang kartun. Soal tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menyimak peserta didik. Instrumen tes keterampilan menyimak peserta didik berupa soal *essay*. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas pendidik, untuk mengetahui peningkatan aktivitas keduanya dengan menerapkan metode bercerita berbantuan media wayang kartun.

#### b. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 April 2019, 12 April 2019 dan 15 April 2019, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yakni dimulai pukul 08.00-09.00 WIB. Pelaksanaan bertempat di kelas III Abu Darda SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pendidik. Pengamat aktivitas peserta didik dan pendidik adalah Ibu Krisnawati, S.Pd. proses belajar mengajar mengacu pada RPP siklus I yang telah dipersiapkan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan soal tes untuk mengetahui keterampilan menyimak peserta didik pada siklus I.

### 1) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 April 2019. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama (1 x 35 ), pembelajaran dimulai pada pukul 08.00-08.35 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir pada saat itu berjumlah sebanyak 27 peserta didik. Pada pertemuan pertama ini peneliti mulai menerapkan metode bercerita berbantuan media wayang kartun. Materi yang di ajarkan pada siklus I ini adalah tema 6 indahnya persahabatan sub tema 1 sahabatku temanku pembelajaran 1.

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsen peserta didik, menanyakan pembelajaran kemarin, menyampaikan pembelajaran hari ini, dan menyampaikan materi menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang kartun. Peneliti menyampaikan cerita tentang sahabatku temanku menggunakan media wayang kartun dan peserta didik menyimak cerita yang disampaikan peneliti, setelah selesai bercerita peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita tersebut dan membagikan soal yang dikerjakan oleh peserta didik.

Pada tahap penutup, peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian di akhir kegiatan pembelajaran peneliti melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita berbantuan wayang kartun belum terselesaikan, maka proses pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan kedua.

## 2) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 April 2019. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama (1 x 35 ), pembelajaran dimulai pada pukul 08.00-08.35 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir pada saat itu berjumlah sebanyak 27 peserta didik. Materi yang di ajarkan pada pertemuan kedua ini adalah tema 6 indahnya persahabatan sub tema 1 sahabatku temanku pembelajaran 2.

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsen peserta didik, menanyakan pembelajaran kemarin, menyampaikan pembelajaran hari ini, dan menyampaikan materi menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang kartun. Peneliti menyampaikan cerita tentang sahabatku temanku menggunakan media wayang kartun dan peserta didik menyimak cerita yang disampaikan peneliti, setelah selesai bercerita peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita tersebut dan membagikan soal yang dikerjakan oleh peserta didik.

Pada tahap penutup, peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian di akhir kegiatan pembelajaran peneliti melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua ini proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita berbantuan wayang kartun belum terselesaikan, maka proses pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan ketiga.

### 3) Pertemuan ke-3

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 April 2019. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama (1 x 35 ), pembelajaran dimulai pada pukul 08.00-08.35 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir pada saat itu berjumlah sebanyak 27 peserta didik. Materi yang di ajarkan pada pertemuan ketiga ini adalah tema 6 indahnya persahabatan sub tema 1 sahabatku temanku pembelajaran 3.

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsen peserta didik, menanyakan pembelajaran kemarin, menyampaikan pembelajaran hari ini, dan menyampaikan materi menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang kartun. Peneliti menyampaikan cerita tentang sahabatku temanku menggunakan media wayang kartun dan peserta didik menyimak cerita yang disampaikan peneliti, setelah selesai bercerita peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita tersebut dan membagikan soal yang dikerjakan oleh peserta didik.

Pada tahap penutup, peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Kemudian di akhir kegiatan pembelajaran peneliti melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang sudah di pelajari. Selanjutnya peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam

c. Pengamatan Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama siklus I maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan pendidik, sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I**

No	Nama Peserta Didik	Keaktifan				Perhatian				Kedisiplinan				Penugasan				Rata - Rata
1	mad Dzaki Al Khairan			✓			✓				✓					✓		1.5
2	dytha Tarisyha			✓			✓				✓					✓		1.5
3	fariza Nabil Mulia			✓			✓				✓				✓			2
4	ya Aviani Meilana		✓				✓				✓				✓			2.25
5	ikal Alingga			✓			✓				✓				✓			1.75
6	anti Zoulva Naura Shiva			✓			✓				✓				✓			2
7	khri Ahmad Fahrizi			✓			✓				✓				✓			1.25
8	ni Battari			✓			✓				✓				✓			2
9	nny Marsyaya Buchari		✓				✓				✓				✓			2.5
10	e Aulia			✓			✓				✓				✓			2
11	iza Fattan Syahputra			✓			✓				✓				✓			1.75
12	anza Nazifa Badzlin		✓				✓				✓				✓			2.5
13	Adithya Surya Pratama			✓				✓				✓				✓		1
14	Alif Rizki Aditya			✓				✓				✓				✓		1
15	hammad Akmal Alfarizi			✓			✓				✓				✓			2
16	co Adriano Pratama			✓			✓				✓				✓			2
17	arniawan			✓				✓			✓					✓		1.5



	Pratama Ismail																
18	fasya		√			√				√				√			2
19	ngga Sadewa K.			√			√				√					√	1
20	tu Adilla Humairoh		√			√				√				√			2
21	yhan Ghaniy			√			√				√					√	1
22	paldi Agus Romadhon			√			√				√					√	1
23	lma Nur Hamida		√			√				√				√			2
24	yyidina Noormaliqa Arrsy		√			√					√					√	1.5
25	afa Nur Aulia		√			√				√				√			2
26	nda Meidia Putri		√			√				√				√			2
27	hara Ulfa	√				√				√				√			2.5
<b>Jumlah</b>																	<b>47.4</b>
<b>Rata Rata</b>																	<b>1.8</b>
<b>Kategori</b>																	<b>Kurang</b>

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas peserta didik memperoleh skor rata rata yaitu 1.8 dengan kategori kurang. Peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas belajar peserta didik tersebut harus lebih di tingkatkan pada siklus II.

## 2) Aktivitas Pendidik Siklus I

**Tabel 10**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I**

No	Aktifitas Pendidik	Skor			
		1	2	3	4
1.	persepsi	√			
2.	jelasan materi		√		
3.	emberikan pertanyaan interaktif	√			
4.	emberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya			√	
5.	nguasaan kelas	√			
6.	lantangan Suara		√		
7.	nggunaan media			√	
8.	enentukan evaluasi		√		
9.	enyimpulkan materi pelajaran		√		
10.	enutup pelajaran		√		
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>			
<b>Rata – Rata</b>		<b>1.9</b>			
<b>Kategori</b>		<b>Kurang</b>			

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas aktifitas pendidik pada siklus I memperoleh rata – rata yaitu

1.9 masuk pada kategori kurang. Aktifitas pendidik tersebut harus lebih di tingkatkan lagi pada siklus II.

### 3) Keterampilan Menyimak Peserta Didik Siklus I

Data keterampilan menyimak peserta didik diperoleh dari tes yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan kegiatan tindakan kelas pada siklus I dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang kartun. Soal yang diberikan berjumlah 10 butir soal *essay*. Berikut data tes akhir pada Siklus I:

**Tabel 11**  
**Data Hasil Tes Akhir Siklus I**

NO	NAMA	NILAI	TINGKAT KETERAMPILAN
1	mad Dzaki Al Khairan	56	Cukup
2	lytha Tarisyha	65	Cukup
3	ariza Nabil Mulia	60	Cukup
4	ya Aviani Meilana	65	Cukup
5	ikal Alingga	56	Cukup
6	anti Zoulva Naura Shiva	57	Cukup
7	khri Ahmad Fahrizi	60	Cukup
8	ni Battari	62	Cukup
9	nny Marsyaya Buchari	63	Cukup
10	e Aulia	65	Cukup
11	za Fattan Syahputra	62	Cukup
12	anza Nazifa Badzlin	62	Cukup
13	Adithya Surya Pratama	52	Kurang
14	Alif Rizki Aditya	52	Kurang
15	hammad Akmal Alfarizi	48	Kurang
16	co Adriano Pratama	63	Cukup
17	rniawan Pratama Ismail	58	Cukup
18	fasya	58	Cukup
19	ngga Sadewa K.	60	Cukup
20	tu Adilla Humairoh	58	Cukup
21	yhan Ghaniy	60	Cukup
22	paldi Agus Romadhon	53	Kurang
23	ma Nur Hamida	62	Cukup
24	yyidina Noormaliqa Arrsy	58	Cukup
25	afa Nur Aulia	60	Cukup
26	nda Meidia Putri	65	Cukup
27	hara Ulfa	68	Cukup
	<b>RATA – RATA</b>	<b>59.56</b>	Cukup

a) Menghitung Nilai Rata-Rata

Untuk mengetahui pencapaian nilai ketuntasan minimal peserta didik yaitu dengan cara membagi total yang diperoleh peserta didik dengan jumlah seluruh peserta didik, berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum P}{N} = \frac{1608}{27} = 59,56$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata kelas di atas, maka dapat dilihat nilai rata-rata peserta didik kelas III Abu Darda SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung adalah 59,56.

d. Refleksi Siklus I

Belum berhasilnya atau belum tercapainya indikator keberhasilan pada siklus I, disebabkan oleh beberapa kelemahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada saat pembelajaran, peserta didik kurang memperhatikan materi ajar yang diberikan oleh pendidik.
- 2) Peserta didik cenderung kurang fokus di dalam proses pembelajaran di kelas.
- 3) Peserta didik masih kurang terlibat secara aktif di dalam pembelajaran.
- 4) Peserta didik ada yang bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya, pada saat pendidik memberikan penjelasan tentang materi ajar.
- 5) Pendidik kurang melibatkan partisipasi peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada siklus I, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode bercerita berbantuan media wayang kartun masih belum bisa meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Darda SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Perencanaan yang dapat ditambahkan pada pelaksanaan siklus II yaitu, mengarahkan dan membimbing peserta didik menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang kartun. Dalam pembelajaran ini, meskipun berpusat pada pendidik tetapi pendidik juga melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai teks cerita yang sudah dibacakan.

### **3. Deskripsi Data Siklus II**

#### **a. Perencanaan Siklus II**

Pada tahap perencanaan siklus II dimulai dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes, lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas pendidik. RPP yang disusun berdasarkan Tema 6 yaitu Indahnya Persahabatan dengan Sub Tema 2 Bersahabat Dengan Tumbuhan, yang dirancang berdasarkan metode bercerita berbantuan media wayang kartun. Metode bercerita diterapkan dengan cara pendidik menyampaikan cerita kepada peserta didik di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik akan diminta untuk menyimak teks cerita yang sudah dibacakan oleh pendidik. Selain menerapkan metode bercerita, pendidik juga menggunakan media berupa wayang kartun sebagai alat bantu di dalam proses pembelajaran. Pendidik akan menceritakan teks cerita dengan bantuan media wayang kartun. Soal tes



digunakan untuk mengetahui keterampilan menyimak peserta didik. Instrumen tes keterampilan menyimak peserta didik berupa soal *essay*. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas pendidik, untuk mengetahui peningkatan aktivitas keduanya dengan menerapkan metode bercerita berbantuan media wayang kartun.

#### b. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 April 2019, 29 April 2019 dan 30 April 2019, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yakni dimulai pukul 08.00-09.00 WIB. Pelaksanaan bertempat di kelas III Abu Darda SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pendidik. Pengamat aktivitas peserta didik dan pendidik adalah Ibu Krisnawati, S.Pd. proses belajar mengajar mengacu pada RPP siklus II yang telah dipersiapkan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan soal tes untuk mengetahui keterampilan menyimak peserta didik pada siklus II.

##### 1) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 April 2019. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama (1 x 35 ), pembelajaran dimulai pada pukul 08.00-08.35 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir pada saat itu berjumlah sebanyak 27 peserta didik. Materi yang di ajarkan pada siklus I pertemuan pertama ini adalah tema 6 indahny persahabatan sub tema 2 bersahabat dengan tumbuhan pembelajaran 1.

Pada tahap kegiatan awal, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, menngabsen peserta didik, menanyakan pembelajaran kemarin, menyampaikan pembelajaran hari ini dan menyampaikan materi yang akan diceritakan. Peneliti menyampaikan cerita tentang bersahabat dengan tumbuhan menggunakan media wayang kartun dan peserta didik menyimak cerita yang di sampaikan peneliti, setelah selesai bercerita peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita tersebut dan membagikan soal yang di kerjakan oleh peserta didik.

Pada tahap penutup, peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Kemudian di akhir kegiatan pembelajaran peneliti melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang sudah di pelajari. Selanjutnya peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

## 2) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 30 April 2019. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama (1 x 35 ), pembelajaran dimulai pada pukul 08.00-08.35 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir pada saat itu berjumlah sebanyak 27 peserta didik. Materi yang di ajarkan pada pertemuan kedua ini adalah tema 6 indahny persahabatan sub tema 2 bersahabat dengan tumbuhan pembelajaran 2.

Pada tahap kegiatan awal, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pembelajaran dimulai dengan

mengucapkan salam, berdoa, menngabsen peserta didik, menanyakan pembelajaran kemarin, menampaikan pembelajaran hari ini dan menyampaikan materi yang akan diceritakan. Peneliti menyampaikan cerita tentang bersahabat dengan tumbuhan menggunakan media wayang kartun dan peserta didik menyimak cerita yang di sampaikan peneliti, setelah selesai bercerita peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita tersebut dan membagikan soal yang di kerjakan oleh peserta didik.

Pada tahap penutup, peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Kemudian di akhir kegiatan pembelajaran peneliti melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang sudah di pelajari. Selanjutnya peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

### 3) Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 16 April 2019. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama (1 x 35 ), pembelajaran dimulai pada pukul 08.00-08.35 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir pada saat itu berjumlah sebanyak 27 peserta didik. Materi yang di ajarkan pada pertemuan ketiga ini adalah tema 6 indahny persahabatan sub tema 2 bersahabat dengan tumbuhan pembelajaran 3.

Pada tahap kegiatan awal, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang sama dengan pertemuan-pertemman sebelumnya. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, menngabsen peserta didik, menanyakan pembelajaran kemarin, menampaikan pembelajaran hari ini dan menyampaikan

materi yang akan diceritakan. Peneliti menyampaikan cerita tentang bersahabat dengan tumbuhan menggunakan media wayang kartun dan peserta didik menyimak cerita yang di sampaikan peneliti, setelah selesai bercerita peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita tersebut dan membagikan soal yang di kerjakan oleh peserta didik.

Pada tahap penutup, peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Kemudian di akhir kegiatan pembelajaran peneliti melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang sudah di pelajari. Selanjutnya peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

#### c. Pengamatan Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama siklus I maka diperoleh hasil sebagai berikut:

##### 1) Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan pendidik, sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

No	Nama Peserta Didik	Keaktifan				Perhatian				Kedisiplinan				Penugasan				Rata – Rata
1	mad Dzaki Al Khairan			√				√			√				√			2.5
2	dytha Tarisyha			√			√				√				√			2.75
3	fariza Nabil Mulia		√				√				√				√			3
4	ya Aviani		√				√				√				√			3

[illegible]



Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas peserta didik memperoleh skor rata rata yaitu 2.67 dengan kategori cukup.

## 2) Aktivitas Pendidik Siklus II

**Tabel 13**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II**

No	Aktifitas Pendidik	Skor			
		1	2	3	4
1.	persepsi		√		
2.	jelasan materi			√	
3.	emberikan pertanyaan interaktif			√	
4.	emberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya			√	
5.	nguasaan kelas		√		
6.	lantangan Suara			√	
7.	nggunaan media			√	
8.	enentukan evaluasi		√		
9.	enyimpulkan materi pelajaran			√	
10.	enutup pelajaran			√	
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>			
<b>Rata – Rata</b>		<b>2.7</b>			
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>			

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas aktifitas pendidik pada siklus II memperoleh rata – rata yaitu 2.7 masuk pada kategori cukup.

### 3) Keterampilan Menyimak Peserta Didik Siklus II

Data keterampilan menyimak peserta didik diperoleh dari tes yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan kegiatan tindakan kelas pada siklus II dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang kartun. Soal yang diberikan berjumlah 10 butir soal *essay*. Berikut data tes akhir pada Siklus II:

**Tabel 14**  
**Data Hasil Tes Akhir Siklus II**

NO	NAMA	NILAI	INGKAT KETERAMPILAN
1	Amad Dzaki Al Khairan	68	Cukup
2	Aldytha Tarisyha	70	Baik
3	Fariza Nabil Mulia	73	Baik
4	Fayya Aviani Meilana	70	Baik
5	Fikih Alingga	68	Cukup
6	Fanti Zoulva Naura Shiva	68	Cukup
7	Fikri Ahmad Fahrizi	67	Cukup
8	Fani Battari	73	Baik
9	Fenny Marsyaya Buchari	75	Baik
10	Fauz Aulia	70	Baik
11	Fauza Fattan Syahputra	73	Baik
12	Fanza Nazifa Badzlin	75	Baik
13	Adithya Surya Pratama	68	Cukup
14	Alif Rizki Aditya	68	Cukup
15	Alhammad Akmal Alfarizi	68	Cukup
16	Alco Adriano Pratama	70	Baik
17	Arniawan Pratama Ismail	69	Cukup
18	Afasya	70	Baik
19	Angga Sadewa K.	68	Cukup
20	Atu Adilla Humairoh	70	Baik
21	Ayhan Ghaniy	67	Cukup

22	paldi Agus Romadhon	67	Cukup
23	Ima Nur Hamida	70	Baik
24	yyidina Noormaliqa Arrsy	68	Cukup
25	afa Nur Aulia	72	Baik
26	inda Meidia Putri	73	Baik
27	hara Ulfa	75	Baik
	<b>MTA – RATA</b>	<b>70.11</b>	Baik

a) Menghitung Nilai Rata-Rata

Untuk mengetahui pencapaian nilai ketuntasan minimal peserta didik yaitu dengan cara membagi total yang diperoleh peserta didik dengan jumlah seluruh peserta didik, berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum P}{N} = \frac{1893}{27} = 70,11$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata kelas di atas, maka dapat dilihat nilai rata-rata peserta didik kelas III Abu Darda SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung adalah 70,11.

d. Refleksi Siklus II

Data refleksi dilakukan setelah seluruh kegiatan pembelajaran siklus II selesai. Pada siklus II peneliti memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terjadi di siklus I. Adapun refleksi yang dilakukan pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada saat memulai pembelajaran, pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengulang kembali pembelajaran yang lalu.
- 2) Pada saat pembelajaran, pendidik mempersilahkan peserta didik bertanya sebelum masuk ke pembahasan berikutnya.

- 3) Pendidik melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi ajar yang disampaikan.
- 4) Pendidik menegur peserta didik yang bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Pendidik lebih aktif dalam pengelolaan kelas, agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada siklus II, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode bercerita berbantuan media wayang kartun masih belum bisa meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Darda SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, karena keterampilan menyimak peserta didik masih belum cukup baik, sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus III. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, maka langkah selanjutnya pada siklus III proses pembelajaran harus dapat ditingkatkan dan dilaksanakan dengan baik, sehingga indikator keberhasilan yang telah diterapkan dapat tercapai. Perencanaan yang dapat ditambahkan pada pelaksanaan siklus III yaitu, mengelola kelas dengan lebih baik lagi, agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

#### **4. Deskripsi Data Siklus III**

##### **a. Perencanaan Siklus III**

Pada tahap perencanaan siklus III dimulai dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes, lembar observasi aktivitas peserta

didik dan lembar observasi aktivitas pendidik. RPP yang disusun berdasarkan Tema 6 yaitu Indahnnya Persahabatan dengan Sub Tema 3 Bersahabat Dengan Hewan, yang dirancang berdasarkan metode bercerita berbantuan media wayang kartun. Metode bercerita diterapkan dengan cara pendidik menyampaikan cerita kepada peserta didik di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik akan diminta untuk menyimak teks cerita yang sudah dibacakan oleh pendidik. Selain menerapkan metode bercerita, pendidik juga menggunakan media berupa wayang kartun sebagai alat bantu di dalam proses pembelajaran. Pendidik akan menceritakan teks cerita dengan bantuan media wayang kartun. Soal tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menyimak peserta didik. Instrumen tes keterampilan menyimak peserta didik berupa soal *essay*. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas pendidik, untuk mengetahui peningkatan aktivitas keduanya dengan menerapkan metode bercerita berbantuan media wayang kartun.

#### b. Pelaksanaan Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2019, 03 Mei 2019 dan 10 Mei 2019, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yakni dimulai pukul 08.00-09.00 WIB. Pelaksanaan bertempat di kelas III Abu Darda SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pendidik. Pengamat aktivitas peserta didik dan pendidik adalah Ibu Krisnawati, S.Pd. proses belajar mengajar mengacu pada RPP siklus III yang telah dipersiapkan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, peneliti mengadakan evaluasi dengan

memberikan soal tes untuk mengetahui keterampilan menyimak peserta didik pada siklus III.

#### 1) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2019. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama (1 x 35 ), pembelajaran dimulai pada pukul 08.00-08.35 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir pada saat itu berjumlah sebanyak 27 peserta didik. Materi yang di ajarkan pada siklus III pertemuan pertama ini adalah tema 6 indahny persahabatan sub tema 3 bersahabat dengan hewan pembelajaran 1.

Pada tahap kegiatan awal, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, menngabsen peserta didik, menanyakan pembelajaran kemarin, menyampaikan pembelajaran hari ini dan menyampaikan materi yang akan diceritakan. Peneliti menyampaikan cerita tentang bersahabat dengan tumbuhan menggunakan media wayang kartun dan peserta didik menyimak cerita yang di sampaikan peneliti, setelah selesai bercerita peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita tersebut dan membagikan soal yang di kerjakan oleh peserta didik.

Pada tahap penutup, peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Kemudian di akhir kegiatan pembelajaran peneliti melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang sudah di pelajari. Selanjutnya peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.



## 2) Pertemuan ke-2

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2019. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama (1 x 35 ), pembelajaran dimulai pada pukul 08.00-08.35 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir pada saat itu berjumlah sebanyak 27 peserta didik. Materi yang di ajarkan pada pertemuan kedua ini adalah tema 6 indahny persahabatan sub tema 3 bersahabat dengan hewan pembelajaran 2.

Pada tahap kegiatan awal, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, menngabsen peserta didik, menanyakan pembelajaran kemarin, menampilkan pembelajaran hari ini dan menyampaikan materi yang akan diceritakan. Peneliti menyampaikan cerita tentang bersahabat dengan tumbuhan menggunakan media wayang kartun dan peserta didik menyimak cerita yang di sampaikan peneliti, setelah selesai bercerita peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita tersebut dan membagikan soal yang di kerjakan oleh peserta didik.

Pada tahap penutup, peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Kemudian di akhir kegiatan pembelajaran peneliti melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang sudah di pelajari. Selanjutnya peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

## 3) Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2019. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama (1 x 35 ), pembelajaran dimulai pada pukul 08.00-08.35 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir pada saat itu berjumlah sebanyak 27 peserta didik. Materi yang di ajarkan pada pertemuan ketiga ini adalah tema 6 indahnya persahabatan sub tema 3 bersahabat dengan hewan pembelajaran 3.

Pada tahap kegiatan awal, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, menngabsen peserta didik, menanyakan pembelajaran kemarin, menyampaikan pembelajaran hari ini dan menyampaikan materi yang akan diceritakan. Peneliti menyampaikan cerita tentang bersahabat dengan tumbuhan menggunakan media wayang kartun dan peserta didik menyimak cerita yang di sampaikan peneliti, setelah selesai bercerita peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita tersebut dan membagikan soal yang di kerjakan oleh peserta didik.

Pada tahap penutup, peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Kemudian di akhir kegiatan pembelajaran peneliti melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang sudah di pelajari. Selanjutnya peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

#### d. Pengamatan Siklus III

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama siklus I maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus III

Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan pendidik, sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus III**

No	Nama Peserta Didik	Keaktifan				Perhatian				Kedisiplinan				Penugasan				Rata – Rata
1	mad Dzaki Al Khairan	✓				✓				✓				✓				3
2	dytha Tarisyha	✓				✓				✓				✓				3.25
3	fariza Nabil Mulia	✓				✓				✓				✓				3.5
4	ya Aviani Meilana	✓				✓				✓				✓				3.75
5	ikal Alingga	✓				✓				✓				✓				3
6	anti Zoulva Naura Shiva	✓				✓				✓				✓				3
7	khri Ahmad Fahrizi	✓				✓				✓				✓				3
8	ni Battari	✓				✓				✓				✓				3.75
9	nnny Marsyaya Buchari	✓				✓				✓				✓				3.75
10	e Aulia	✓				✓				✓				✓				3.5
11	iza Fattan Syahputra	✓				✓				✓				✓				3.75
12	anza Nazifa Badzlin	✓				✓				✓				✓				3.75
13	Adithya Surya Pratama	✓				✓				✓				✓				3
14	Alif Rizki Aditya	✓				✓				✓				✓				3
15	hammad Akmal Alfarizi	✓				✓				✓				✓				3.25
16	co Adriano Pratama	✓				✓				✓				✓				3.75
17	rniawan Pratama Ismail	✓				✓				✓				✓				3.25
18	fasya	✓				✓				✓				✓				3.5
19	ngga Sadewa K.	✓				✓				✓				✓				3.5
20	tu Adilla Humairoh	✓				✓				✓				✓				3.25

21	yhan Ghaniy	√					√				√			√				3.5
22	paldi Agus Romadhon		√				√				√				√			3
23	lma Nur Hamida	√				√				√				√				4
24	yyidina Noormaliqa Arrsy		√				√				√			√				3.25
25	afa Nur Aulia	√				√				√				√				3.75
26	nda Meidia Putri	√				√				√				√				4
27	hara Ulfa	√				√				√				√				4
<b>Jumlah</b>																		<b>89.25</b>
<b>Rata Rata</b>																		<b>3.30</b>
<b>Kategori</b>																		<b>Baik</b>

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas peserta didik memperoleh skor rata rata yaitu 3.30 dengan kategori baik. Peserta didik sudah mulai aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

## 2) Aktivitas Pendidik Siklus III

**Tabel 16**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus III**

No	Aktifitas Pendidik	Skor			
		1	2	3	4
1.	persepsi			√	
2.	njelasan materi				√
3.	emberikan pertanyaan interaktif				√

4.	memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya				√
5.	kekuasaan kelas			√	
6.	lantangan Suara			√	
7.	penggunaan media				√
8.	menentukan evaluasi			√	
9.	menyimpulkan materi pelajaran				√
10.	menutup pelajaran				√
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>			
<b>Rata – Rata</b>		<b>3.6</b>			
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>			

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas aktifitas pendidik pada siklus I memperoleh rata – rata yaitu 3.6 masuk pada kategori baik.

### 3) Keterampilan Menyimak Peserta Didik Siklus III

Data keterampilan menyimak peserta didik diperoleh dari tes yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan kegiatan tindakan kelas pada siklus III dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang kartun. Soal yang diberikan berjumlah 10 butir soal *essay*. Berikut data tes akhir pada Siklus III:

**Tabel 17**  
**Data Hasil Tes Akhir Siklus III**

NO	NAMA	NILAI	INGKAT KETERAMPILAN
1	Amad Dzaki Al Khairan	86	Baik Sekali
2	Aldytha Tarisyha	85	Baik Sekali
3	Fariza Nabil Mulia	87	Baik Sekali
4	Fayya Aviani Meilana	90	Baik Sekali
5	Fikri Alingga	82	Baik
6	Fanti Zoulva Naura Shiva	86	Baik Sekali
7	Fakhri Ahmad Fahrizi	85	Baik Sekali
8	Feni Battari	87	Baik Sekali
9	Fenny Marsyaya Buchari	90	Baik Sekali
10	Fery Aulia	86	Baik Sekali
11	Fizza Fattan Syahputra	87	Baik Sekali
12	Fianza Nazifa Badzlin	86	Baik Sekali
13	Adithya Surya Pratama	83	Baik
14	Alif Rizki Aditya	85	Baik Sekali
15	Alhammad Akmal Alfarizi	80	Baik
16	Alco Adriano Pratama	86	Baik Sekali
17	Arniawan Pratama Ismail	83	Baik
18	Arfasya	87	Baik Sekali
19	Aringga Sadewa K.	80	Baik
20	Astutu Adilla Humairoh	85	Baik Sekali
21	Ayhan Ghaniy	83	Baik
22	Bayaldi Agus Romadhon	82	Baik
23	Bima Nur Hamida	85	Baik Sekali
24	Bennyidina Noormaliqa Arrsy	83	Baik
25	Bilafa Nur Aulia	84	Baik
26	Binda Meidia Putri	87	Baik Sekali
27	Bihara Ulfa	90	Baik Sekali
	<b>ATA - RATA</b>	<b>85.19</b>	Baik Sekali

b) Menghitung Nilai Rata-Rata

Untuk mengetahui pencapaian nilai ketuntasan minimal peserta didik yaitu dengan cara membagi total yang diperoleh peserta didik dengan jumlah seluruh peserta didik, berdasarkan rumus sebagai berikut:



$$M = \frac{\sum P}{N} = \frac{2300}{27} = 85,19$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata kelas di atas, maka dapat dilihat nilai rata-rata peserta didik kelas III Abu Darda SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung adalah 85,19.

#### e. Refleksi Siklus III

Data refleksi dilakukan setelah seluruh kegiatan pembelajaran siklus III selesai. Pada siklus III peneliti memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terjadi di siklus I dan siklus II. Adapun refleksi yang dilakukan pada siklus I dan II, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan dan membimbing peserta didik menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang kartun.
- 2) Pada saat memulai pembelajaran, pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengulang kembali pembelajaran yang lalu.
- 3) Pada saat pembelajaran, pendidik mempersilahkan peserta didik bertanya sebelum masuk ke pembahasan berikutnya.
- 4) Pada saat penjelasan materi pendidik memberikan beberapa contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi ajar.
- 5) Pendidik melaksanakan tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi yang di ajarkan.
- 6) Pendidik harus lebih aktif lagi dalam pengelolaan kelas, agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer dari hasil pengamatan, maka pada siklus III ini menghasilkan saran dari pengamat, yaitu agar penerapan metode bercerita berbantuan media wayang kartun, agar digunakan dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari uraian di atas pada siklus III dapat diambil kesimpulan bahwa, dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang kartun dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik dengan mencapai kategori penilaian keterampilan menyimak sebesar 85,19, dan aktivitas peserta didik menjadi lebih aktif dibandingkan siklus I dan siklus II.

## **B. Pembahasan**

Pada kegiatan Pra Penelitian yang dilakukan di kelas III Abu Darda SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung keterampilan menyimak peserta didik belum memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut peneliti dapatkan berdasarkan observasi, wawancara dengan wali kelas, serta hasil tes keterampilan menyimak peserta didik pada pra Penelitian memperoleh hasil yang kurang maksimal. Berdasarkan hasil tes tersebut, maka peneliti mulai melakukan penelitian dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang kartun untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Darda SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada Siklus I, II, dan III. Berikut ini peneliti akan memberi pembahasan tentang penelitian yang sudah dilaksanakan.

Pada Siklus I, penelitian dilakukan pada 3 kali pertemuan dengan durasi waktu 1 x 35 menit pada setiap pertemuan. Pada tahap perencanaan Siklus I, peneliti sudah mempersiapkan rpp, media pembelajaran berupa wayang kartun serta materi ajar. Pada proses pembelajaran pada Siklus I, masih ditemui beberapa peserta didik yang belum dapat fokus dalam kegiatan menyimak cerita yang sudah disampaikan oleh pendidik. Peran pendidik pada saat menyampaikan materi ajar belum mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi ajar yang akan dibahas serta pendidik belum mampu untuk melakukan pengelolaan kelas dengan baik.

Pada Siklus I, rata-rata nilai hasil tes keterampilan menyimak dengan menerapkan metode bercerita berbantuan media wayang kartun masih dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena kemampuan peserta didik dalam menyimak masih sangat minim, dan konsentrasi pada saat pembelajaran masih sangat kurang. Peneliti menilai proses pembelajaran yang berlangsung pada Siklus I masih sangat kurang, hal tersebut terlihat dari aktivitas peserta didik yang masih belum dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, serta perolehan nilai keterampilan menyimak peserta didik yang masih belum mampu untuk mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75, sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II. Ada beberapa perencanaan yang peneliti tambahkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik pada Siklus II yaitu mengarahkan dan membimbing peserta didik menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang kartun. Dalam pembelajaran ini, meskipun berpusat

pada pendidik tetapi pendidik juga melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai teks cerita yang sudah dibacakan.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada Siklus II dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan dan menggunakan alokasi waktu yaitu 1 x 35 menit. Pada proses pembelajaran, peneliti sudah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar serta media pembelajaran wayang kartun. Pada pelaksanaan Siklus II, beberapa peserta didik sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran serta konsentrasi peserta didik sudah lebih baik dalam mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik. Namun, dalam proses pembelajaran masih ada beberapa peserta didik lainnya yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik melakukan beberapa perbaikan pada pelaksanaan Siklus II ini mengarahkan dan membimbing peserta didik menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang kartun. Dalam pembelajaran ini, meskipun berpusat pada pendidik tetapi pendidik juga melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai teks cerita yang sudah dibacakan. Berdasarkan beberapa hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan Siklus II terjadi beberapa peningkatan dan menyebabkan pembelajaran berlangsung lebih efektif dibanding Siklus sebelumnya.

Nilai rata-rata yang peserta didik peroleh pada Siklus II mengalami peningkatan. Dari lembar soal yang sudah diberikan oleh pendidik masih terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh nilai yang belum maksimal. Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata yang sudah diperoleh peserta didik pada Siklus II, peneliti menilai belum mampu meningkatkan keterampilan menyimak peserta

didik. Hal tersebut disebabkan, karena perolehan nilai rata-rata peserta didik belum dapat mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 75. Oleh sebab itu, meskipun ada peningkatan pada kegiatan pembelajaran tetapi hal tersebut belum terlaksana secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan belum mampu meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik, sehingga penelitian pun dilanjutkan pada Siklus III. Ada beberapa perencanaan yang peneliti tambahkan dalam pelaksanaan Siklus III yaitu, mengelola kelas dengan lebih baik lagi, agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pada Siklus III sama halnya dengan Siklus sebelumnya yaitu penelitian dilaksanakan melalui 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 35 menit pada setiap pertemuan. Sebelum memulai pembelajaran pendidik sudah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran wayang kartun, serta materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang pada Siklus III sudah berlangsung lebih efektif dan efisien. Peserta didik sudah terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan dapat menuliskan gagasan cerita yang sudah disimak, serta sudah mulai termotivasi dan percaya diri dalam menyampaikan gagasan cerita yang sudah ditulisnya ke depan kelas. Selain itu, pendidik sudah dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Proses pembelajaran pada Siklus III selain mengalami peningkatan pada aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas pendidik terdapat juga peningkatan hasil tes keterampilan menyimak peserta didik. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada Siklus III mengalami peningkatan dibanding Siklus

sebelumnya. Berdasarkan hasil dari perolehan nilai rata-rata tersebut sebesar 85.19, maka nilai rata-rata tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75. Kegiatan pembelajaran pada Siklus III berlangsung lebih efektif dan efisien peserta didik dan pendidik terlibat aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti membandingkan hasil yang diperoleh pada siklus I, II, dan III dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

a. Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Siklus I, II, Dan III

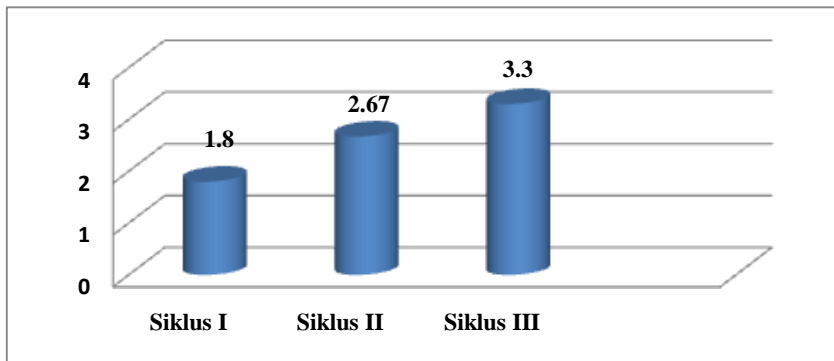
Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang kartun pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 18**  
**Aktivitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Siklus I, II, Dan III**

No	Siklus	Skor Rata - Rata
1	Siklus 1	1.80
2	Siklus 2	2.67
3	Siklus 3	3,30

**Gambar 2**  
**Grafik Aktivitas Peserta Didik Siklus I, II, dan III**





Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Hal tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita berbantuan media wayang kartun dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat digunakan dengan tepat agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

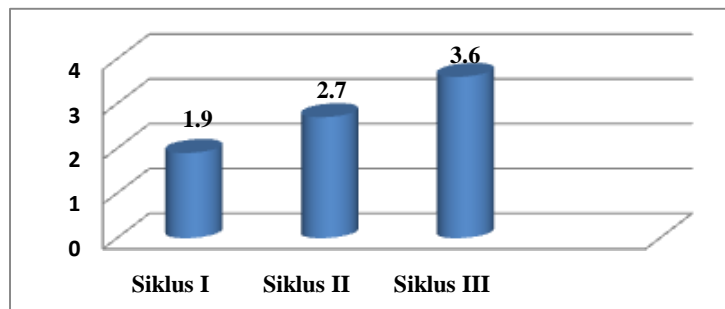
b. Aktivitas Pendidik Pada Proses Pembelajaran Siklus I, II, Dan III

Aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang kartun pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 19**  
**Aktivitas Pendidik Pada Proses Pembelajaran Siklus I, II, Dan III**

No	Siklus	Skor Rata - Rata
1	Siklus 1	1.9
2	Siklus 2	2.7
3	Siklus 3	3,6

**Gambar 3**  
**Grafik Aktivitas Pendidik Siklus I, II, dan III**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa aktivitas pendidik juga mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Hal tersebut, menunjukkan bahwa pendidik melakukan perbaikan pada setiap siklusnya berdasarkan hasil refleksi. Hal ini bertujuan agar, pada setiap siklus terjadi peningkatan dan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya tidak terjadi lagi pada siklus selanjutnya dan bisa dilaksanakan dengan maksimal.

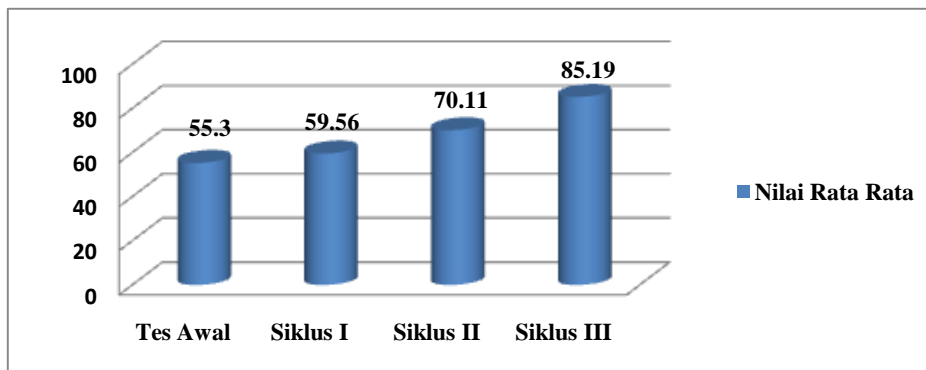
c. Keterampilan Menyimak Peserta Didik Pada Tes Awal dan Tes Akhir

Keterampilan menyimak peserta didik sejak tes awal sampai dengan menerapkan metode bercerita berbantuan media wayang kartun pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 20**  
**Keterampilan Menyimak Peserta Didik Tes Awal dan Tes Akhir**

NO	Data	Skor Rata - Rata	Skor Maksimal	Kategori Penilaian Keterampilan Menyimak
1	Tes Awal	55,3	100	Cukup
2	Tes Akhir Siklus I	59,56	100	Cukup
3	Tes Akhir Siklus II	70,11	100	Baik
4	Tes Akhir Siklus III	85,19	100	Baik Sekali

**Gambar 4**  
**Grafik Keterampilan Menyimak Peserta Didik Tes Awal dan Tes Akhir**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas maka dapat diketahui bahwa keterampilan menyimak peserta didik mengalami peningkatan. Hal tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita berbantuan media wayang kartun dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Darda SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

## 5. Penguji Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hipotesis tindakan yang telah ditetapkan dalam BAB sebelumnya, maka hipotesis tindakan tersebut akan diuji kebenarannya, sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap keterampilan menyimak peserta didik, maka dapat diperoleh keterampilan menyimak peserta didik dari tes awal, tes akhir siklus I, siklus II, dan tes akhir siklus III. Pada tes awal, keterampilan menyimak peserta didik memperoleh nilai rata-rata 55.3 dengan kategori cukup. Pada siklus I keterampilan menyimak peserta didik memperoleh nilai rata-rata 59.56 dengan kategori cukup. Pada siklus III keterampilan menyimak peserta didik mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-

rata 70.11 dengan kategori baik. Pada siklus I keterampilan menyimak peserta didik memperoleh rata-rata 85.19 dengan kategori sekali.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas III Abu Darda SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung aktif pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang kartun. Kemudian, adanya peningkatan keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Darda SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang kartun.

Hasil menunjukkan pada siklus I keterampilan menyimak peserta didik memperoleh rata-rata 59,56 dengan kategori cukup. Pada siklus II keterampilan menyimak peserta didik mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata 70,11 dengan kategori baik. Pada siklus III keterampilan menyimak peserta didik juga mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata 85,19 dengan kategori baik sekali.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajarn menyimak, ada beberapa hal yang direkomendasikan oleh peneliti, untuk diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia khususnya dalam pembelajaran menyimak. Bagi pendidik, diharapkan agar dapat lebih terampil dalam merancang pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan metode bercerita berbantuan media wayang kartun, sehingga peserta didik dapat belajar secara bermakna dan meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Bagi peserta didik, agar lebih bersemangat lagi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyimak.





## DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Model Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara, *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Vol. XIII No.1, Mei 2015.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada, 2013.
- Adang Heriawan, Darmajari, Arip Senjaya, *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoretis Praktis*, Serang: LP3G, 2012.
- Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: BPFE, 2016.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia (Dalam Pendidikan Sebulan Tujuan Filosofis)*, Yogyakarta: Suka Press, 2014.
- , *Buku Teori-Teori Pendidikan (Klasik Hingga Kontemporer)*, Yogyakarta: Diva Pers, 2017.
- Eko Nur Cahyanto, Penerapan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 19*, Vol. V No.1, Agustus 2016.
- Ernawati, Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, *Jurnal Terampil*, Vol. IV No.1, Juni 2017.
- Erwan Puji Rahayu, Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model Paired Storytelling Dengan Media Wayang Kartun Pada Siswa Kelas II SD Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul, *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta*, Vol. IV No.2, Juni 2015.
- Esti Ismawati dan Faraz Umay, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, Yogyakarta: Ombak, 2017.
- Happy Komikesari, Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division, *Jurnal Tadris*, Vol. I No.1, Juni 2016.
- Hasan Sastra Negara, Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minat Matematika Siswa Sekolah Dasar (SD/MI), *Jurnal Terampil*, Vol. I No.2, Desember 2014.

Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Cv. Angkasa, 2015.

Kadek Dwi Arinoviani, Ketut Pudjawan, Putu Aditya Antara, Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok A1 Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 04 No.4, Mei 2016.

Kisyani Laksono, Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Lilis Darmila, Humaidah Br, Hasibuan, Nunzairina, Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hajjah Siti Syarifah Kecamatan Medan Tembung, *Jurnal Raudhah*, Vol. VI No.1, Juni 2018.

Meilan Tri Wuryani, Endang Sri Markamah, M. Ismail Sriyanto, Penggunaan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng, *Jurnal PGSD Universitas Sebelas Maret*, Vol. V No.2, Mei 2013.

Muklis Anwar, *Buku Pembelajaran PPKN*, Semarang: Wisma Putra, 2016.

Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2015.

Nanda Pramana Atmaja, *Evaluasi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: DIVA Press, 2016.

Ni Wayan Kiki Handayani, I Nyoman Wirya, Putu Rahayu Ujianti, Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. IV No.2, Juni 2016.

Nurfaidah, Suprpta, Muh. Said L, Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Student Team Learning Modification*, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. VI No.1, Maret 2018.

Nurmiati, Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di TK, *Jurnal ECEIJ*, Vol. I No.1, Januari 2018.

Nurul Hidayah, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, *Jurnal Terampil*, Vol. II No.2, Desember 2015.

Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, Yogyakarta: Ombak, 2017.

Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi Sekolah Dasar*, Surakarta: UNS Press, 2017.

Sohibun, Filza Yulina Ade, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Virtual Class* Berbantuan *Google Drive*, *Jurnal Tadris*, Vol. II No.2, Desember 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

-----, *Metode Penelitian & Pengembangan*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Surya Fatria Nugraheni, Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Teknik Paired Storytelling Dengan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Soka 3 Miri Sragen Tahun Ajaran 2013/2014, Skripsi: Jurusan Pend. Guru SD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Syaiful Bhari Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Tim Penulis, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.

Tio Gusti Satria, Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas IV Jakarta Barat, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. X No.02, Februari 2016.

Tira Widiанти, Dadan Djuanda, Diah Gusrayani, Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Dalam Membuat Denah Berdasarkan Penjelasan Yang Didengar, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. I No.1, Oktober 2016.

Tri Mutoharoh, Suharno, Hartono, Pemanfaatan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Cerita Narasi, *Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret*, Vol. II No.1, Juni 2015.

Vinalia Gusti Shelawati, Suhartono, M. Chamdani, Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Komunikatif Dengan Metode Simulasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD, *Jurnal Kalam Cendekia*, Vol. IV No.2, Maret 2015.

Widya Masitah, Juli Hastuti, Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, *Jurnal Intiqad*, Vol. VIII No.2, Desember 2016.

Widya Octaviani, Ellya Ratna, Zulfikarni, Kontribusi Keterampilan Menyimak Berita Terhadap Keterampilan Menulis Berita, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. V No.2, September 2015.

Yulia Siska, *Pembelajaran IPS Di SD/MI*, Yogyakarta: Garudhawacana, 2018.



